

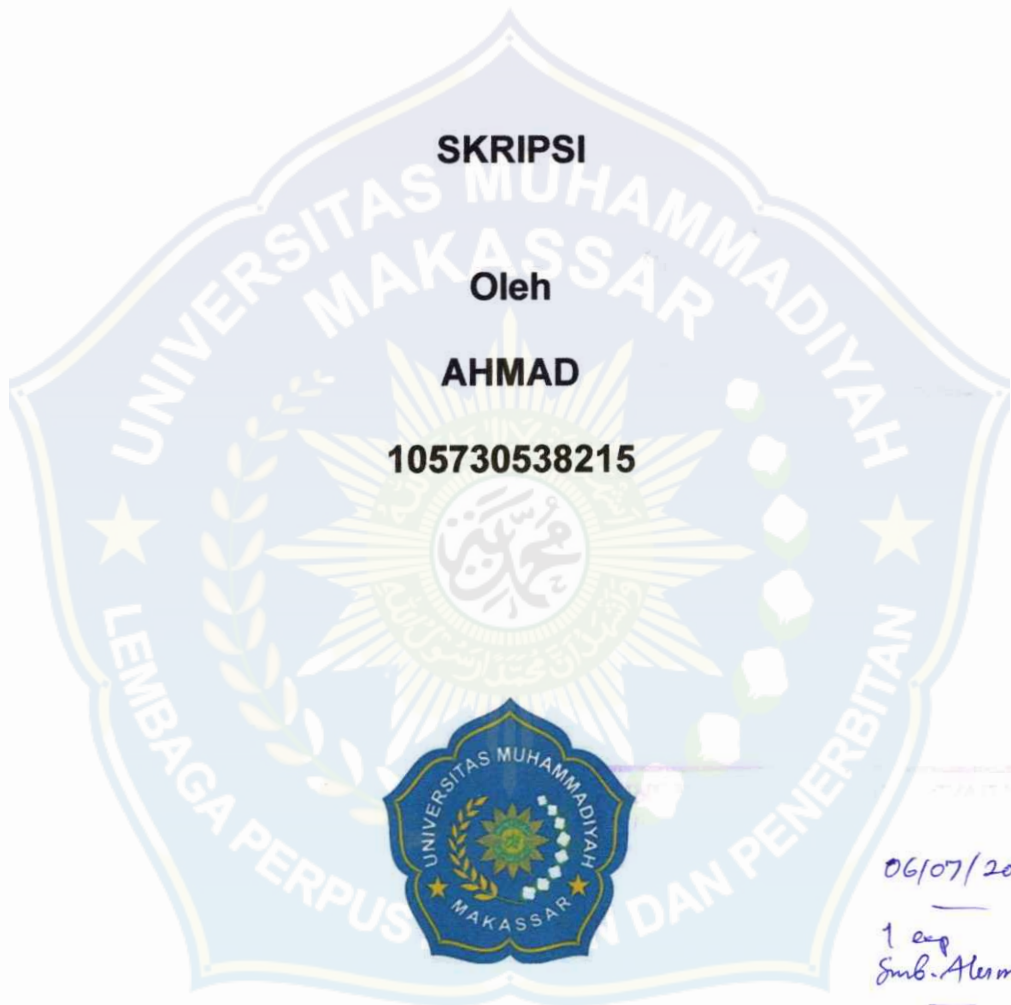
**PENGARUH RASIO KEUANGAN DALAM MEMPREDIKSI
TINGKAT PERTUMBUHAN LABA (STUDI PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI)**

SKRIPSI

Oleh

AHMAD

105730538215



06/07/2020

1 eq
Smb. Alimmi

R/ 085/AKT/2018
AHM
P¹

**Program Studi Akuntansi
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2020**

**PENGARUH RASIO KEUANGAN DALAM MEMPREDIKSI
TINGKAT PERTUMBUHAN LABA (STUDI PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI)**

SKRIPSI

Oleh

AHMAD

NIM 105730538215

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Dalam Rangka Menyelesaikan Studi
Pada Program Studi Strata 1 Akuntansi**

**Program Studi Akuntansi
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR**

2020

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“ Bukanlah ilmu yang harus mendatangimu,
Tetapi kamulah yang harus mendatangi ilmu itu .”

(Imam malik)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

- Kedua orang tua kandung dan kedua orang tua angkatku
- Seluruh keluarga yang selalu mendoakan, dan selalu memberikan motivasi kepada penulis
- Almamaterku



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

I. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Skripsi : "Pengaruh Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Tingkat
Pertumbuhan Laba (Studi Perusahaan Manufaktur Yang
Terdaftar di BEI)"
Nama Mahasiswa : Ahmad
No. Stambuk/NIM : 105730538215
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diperiksa dan diajukan di depan Tim
Penguji Skripsi Strata Satu (S1) pada hari Sabtu, 15 Februari 2020 di Menara
Iqra Lantai 7 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah
Makassar.

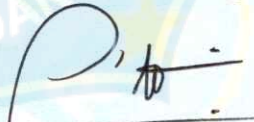
Makassar, 15 Februari 2020

Menyetujui,

Pembimbing I


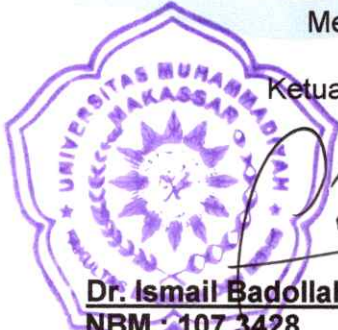
Pembimbing II


Dr. H. Agus Salim HR, SE., MM
NIDN : 0911115703


Dr. Ismail Badollahi, SE., M.Si., Ak.CA., C.SP
NIDN : 0915058801

Mengetahui,

Ketua Program Studi



Dr. Ismail Badollahi, SE., M.Si., Ak.CA., C.SP
NBM : 107 3428



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

I. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **AHMAD** NIM : **105730538215**, diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 025/1441H/2020M, tanggal 21 Jumadil Akhir 1441 H/15 Februari 2020 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 21 Jumadil Akhir 1441 H
15 Februari 2020 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE.,MM
(Rektor Unismuh Makassar) 
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE.,MM
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis) 
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim HR, SE.,MM
(WD 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis) 
4. Penguji : 1. Dr. Ismail Badollahi, SE.,M.Si.,Ak.CA.,C.SP 
2. Ismail Rasulong, SE.,MM 
3. Dr. Muryani Arsal, SE.,MM.Ak.CA 
4. Hj. Naidah, SE.,M.Si 



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

I. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad
Stambuk : 105730538215
Program Studi : Akuntansi
Dengan Judul : "Pengaruh Rasio Keuangan Dalam Memprediksi
Tingkat Pertumbuhan Laba (Studi Perusahaan
Manufaktur Yang Terdaftar di BEI)"

Dengan ini menyatakan bahwa :

Skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 21 Jumadil Akhir 1441 H
15 Februari 2020 M

Yang membuat pernyataan,

Ahmad
NIM : 105730538215

Diketahui Oleh :

Dekan

Ketua Program Studi



Ismail Rasulong, SE., MM
NBM : 903 078

Dr. Ismail Badollahi, SE., M.Si., Ak.CA., C.SP
NBM : 107 3428

ABSTRAK

Ahmad, 2020. **Pengaruh Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Tingkat Pertumbuhan Laba (Studi Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI).** Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Pembimbing I Agus Salim dan Pembimbing II Ismail Badollahi,

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh rasio lancar dalam memprediksi pertumbuhan laba, menganalisis pengaruh rasio hutang terhadap ekuitas dalam memprediksi pertumbuhan laba, menganalisis pengaruh rasio perputaran total aset dalam memprediksi pertumbuhan laba, menganalisis pengaruh rasio pengembalian ekuitas dalam memprediksi pertumbuhan laba.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dan analisis regresi berganda.

Berdasarkan hasil penelitian Hasil dari penelitian pengaruh rasio keuangan (rasio lancar, rasio hutang terhadap ekuitas, resio perputaran total asset, rasio pengembalian ekuitas) dalam memprediksi pertumbuhan laba menemukan bahwa rasio keuangan secara simultan berpengaruh dalam memprediksi pertumbuhan laba, sedangkan secara parsial berdasarkan hasil analisis regresi ditemukan bahwa rasio lancar , rasio hutang terhadap ekuitas, dan rasio perputaran total asset tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, dengan demikian hipotesis pertama, kedua dan ketiga ditolak. Dan berdasarkan hasil analisis regresi, rasio pengembalian ekuitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, dengan demikian hipotesis keempat diterima. Perusahaan di harapkan mampu memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan cara mengefektifikasi dan mengefesiensi penggunaan biaya, mengelolah kewajiban, mengatur penggunaan dana eksternal dalam hal expensi dan pembiayaan operasi perusahaan dimasa medatang serta mempertahankan modal kerja yang baik dan efesien.

Kata Kunci : Rasio Keuangan Dan Laba

ABSTRACT

Ahmad, 2020. *Effect of Financial Ratios in Predicting Profit Growth Rate (Study of Manufacturing Companies Listed on the IDX)*. Thesis of the Faculty of Economics and Business, University of Muhammadiyah Makassar. Supervised by Advisor I Agus Salim and Advisor II Ismail Badollahi.

This research was conducted with the aim of analyzing the effect of current ratio in predicting earnings growth, analyzing the effect of debt to equity ratio in predicting earnings growth, analyzing the effect of total asset turnover ratio in predicting earnings growth, analyzing the effect of equity return ratio in predicting earnings growth

Data analysis methods used in this study are quantitative descriptive analysis and multiple regression analysis.

Based on research results The results of the study the influence of financial ratios (current ratio, debt to equity ratio, total assets turnover ratio, return on equity ratio) in predicting earnings growth found that financial ratios simultaneously influence in predicting earnings growth, whereas partially based on the results of regression analysis It was found that the current ratio, debt to equity ratio, and total asset turnover ratio did not affect earnings growth, thus the first, second and third hypotheses were rejected. And based on the results of the regression analysis, the return on equity ratio has a positive and significant effect on earnings growth, thus the fourth hypothesis is accepted. The company is expected to be able to pay attention to the company's ability to generate profits by effective and efficient use of costs, manage obligations, regulate the use of external funds in terms of expansion and financing of the company's operations in the future and maintain good and efficient working capital.

Keywords: Financial Ratio and Profit

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul "Pengaruh Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Tingkat Pertumbuhan Laba (Studi Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI)."

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis bapak Umar dan ibu Madawi yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus tanpa pamrih. Dan saudara-saudarku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada :

1. Bapak Prof. H. Abd Rahman rahim, SE.,MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rasullong, SE., MM, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Dr. Ismail Badollahi,SE.,M.SI.,AK.,CA., C.SP. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Bapak Dr. H. Agus Salim HR, SE.,MM selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi dapat diselesaikan.
5. Bapak Dr. Ismail Badollahi,SE.,M.SI.,AK.,CA., C.SP. selaku Pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Bapak/ibu dan asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Para staf karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.
9. Terima kasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan skripsi ini.

Mudah-mudahan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi fiasabilil Haq fastabiqul khairat, Wassalamualaikum Wr.Wb

Makassar, 2020

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN.....	v
SURAT PERNYATAAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian akuntansi.....	8
B. Laporan Keuangan	9
C. Rasio Keuangan	10
D. Tujuan Analisis Rasio	16
E. Laba	17
F. Penelitian Terdahulu	18
G. Kerangka Konsep	24
H. Hipotesis	25

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	26
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	26
C. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran	26
D. Populasi dan Sampel.....	28
E. Teknik Pengumpulan Data	32
F. Teknik Analisis	32

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	35
1. Gambaran Umum Perusahaan.....	35
2. Deskripsi Data Atas Variabel	49
3. Hasil Analisis Deskriptif Kuantitatif	51
4. Hasil Analisis Regresi Berganda	53
5. Hasil Uji F (Simultan)	55
6. Hasil Uji t (Parsial).....	56
B. Pembahasan.....	57
1. Hipotesis Pertama : Rasio Lancar (CR) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.....	58
2. Hipotesis Kedua : Rasio hutang terhadap ekuitas (DER) berpengaruh pada pertumbuhan laba	60
3. Hipotesis Ketiga : Rasio perputaran total asset (TATO) tidak berpengaruh pada pertumbuhan laba	62
4. Hipotesis Keempat: Rasio pengembalian ekuitas (ROE) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba	65

BAB V PENUTUP

A. Keimpulan	67
B. Saran.....	68

DAFTAR PUSTAKA.....	70
----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

nomor	Judul	Halaman
Table 2.1	Daftar table penelitian terdahulu	18
Tabel 3.1	Daftar tabel perusahaan manufaktur	29
Tabel 3.2	Daftar nama perusahaan.....	31
Tabel 4.1	Daftar sampel perusahaan.....	50
Tabel 4.2	Hasil analisis statistik deskripti.....	51
Tabel 4.3	Analisis regresi berganda.....	53
Tabel 4.4	Hasil uji simultan.....	55

DAFTAR GAMBAR

nomor	Judul	Halaman
Gambar 2.1	kerangka pemikiran	24



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Data pertumbuhan laba	73
Data perhitungan rasio lancar (CR).....	75
Data perhitungan rasio hutang terhadap ekuitas (DER).....	76
Data perhitungan rasio perputaran total aset (TATO)	77
Data perhitungan rasio pengembalian ekuitas (ROE)	79
Hasil analisis deskriptif	80
Hasil analisis regresi berganda	80
Hasi uji simultan	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Di era keterbukaan sekarang ini, perusahaan manufaktur di pasar modal dihadapkan pada kondisi yang menuntut mereka untuk terbuka dalam menyajikan laporan keuangan. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi No.1 (PSAK,2015) Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan yaitu menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang memiliki manfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Secara umum laporan keuangan berisi tentang pengaruh keuangan masa lalu dan tidak wajib untuk menyajikan informasi non keuangan. Informasi yang diungkapkan dalam laporan keuangan dapat berupa informasi akuntansi.

Laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan merupakan salah satu informasi yang dapat digunakan dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Menurut Rudianto,(2013) "Kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu". Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

Salah satu factor yang menjadi tolak ukur para investor dan manajer dalam menilai kinerja perusahaan adalah laba. Laba adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi (misalnya, kenaikan aset atau penurunan kewajiban) yang menghasilkan peningkatan ekuitas, selain yang menyangkut transaksi dengan pemegang saham. (Themis, 2012). Laba bagi suatu perusahaan sangat diperlukan untuk kelangsungan hidup perusahaan. Untuk memperoleh laba, perusahaan harus melakukan kegiatan operasional. Laba dapat memberikan sinyal positif mengenai prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Salah satu cara yang biasa digunakan untuk memprediksi laba perusahaan di masa yang akan datang yaitu dengan menggunakan rasio keuangan. Menurut Kasmir (2012:104), "Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen lain dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan".

Analisis Rasio Keuangan memberikan berbagai manfaat bagi manajemen perusahaan, kreditur dan investor. Beberapa manfaat analisis rasio keuangan seperti, membantu menganalisis tren kinerja sebuah perusahaan, membantu para stakeholder untuk membandingkan hasil keuangan suatu perusahaan dengan pesaingnya, membantu Manajemen, kreditur dan investor untuk mengambil keputusan, dapat menunjukan letak permasalahan keuangan perusahaan serta kekuatan dan kelemahannya.

Rasio keuangan perusahaan diklasifikasikan menjadi lima kelompok, yaitu : **rasio likuiditas** (liquidity ratios) , **rasio solvabilitas** (leverage atau solvency ratios), **rasio aktivitas** (activity ratios) , **rasio profitabilitas** dan **rasio rentabilitas** (profitability ratios) yang masing-masing memiliki beberapa jenis-jenis rasio yang terdapat didalamnya.

Kekuatan prediksi rasio keuangan dalam memprediksi laba selama ini memang sangat berguna dalam menilai kinerja perusahaan di masa mendatang. Kekuatan prediksi rasio keuangan di temukan secara berbeda oleh beberapa penelitian. Penelitian yang menyatakan bahwa Current Rasio (CR) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba adalah Nur Amalina, Arifin Sabeni (2014), dengan menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdapat pada bursa efek Indonesia. sedangkan penelitian yang menyatakan tidak berpengaruh adalah Pipit Buana Sari, SE.,M.M dan Adinda Tanjung, SE. (2016). Dengan sampel Pt.perkebunan nusantara III (persero) Medan.

Peneliti memilih laba akuntansi sebagai variable terikat dikarenakan laba mencerminkan kinerja perusahaan, dari ukuran laba maka dapat dilihat apakah perusahaan mempunyai kinerja yang bagus atau tidak. Jika rasio keuangan dapat dijadikan sebagai prediksi perubahan laba di masa yang akan datang, temuan ini merupakan pengetahuan yang cukup berguna bagi para pemakai laporan keuangan yang secara riil, maupun potensial berkepentingan dengan suatu perusahaan.

Penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan pengujian lebih lanjut temuan-temuan empiris mengenai rasio keuangan, khususnya menyangkut kegunaannya dalam memprediksi laba yang akan datang.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena variabel yang digunakan berbeda. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rasio Lancar (CR), Rasio Hutang Terhadap Ekuitas (DER), Rasio Perputaran Total Aset (TATO), dan Rasio Pengembalian Ekuitas (ROE).

Alasan peneliti dalam pengambilan judul ini dikarenakan peneliti ingin lebih memahami tentang rasio keuangan dan bagian-bagian yang terdapat di dalamnya yang dapat difungsikan untuk memprediksi laba perusahaan di masa masa yang akan datang sehingga kedepannya peneliti ataupun pengguna informasi lainnya tidak salah dalam pengambilan keputusan jika nantinya ingin melakukan atau berinvestasi dalam sebuah entitas. Sedangkan untuk pengambilan sektor perusahaan, peneliti mengambil inisiatif untuk melakukan penelitian di bagian subsektor farmasi , subsektor semen, subsector textile dan garmen, subsektor keramik, porselen, dan kaca, subsektor plastic dan kemasan, dan subsektor pulp dan kertas, hal ini dikarenakan masih jarang nya peneliti sebelumnya yang melakukan penelitian di sekto tersebut.

Nur Amalina, Arifin Sabeni (2014) meneliti "Analisis rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba ;(studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdapat pada bursa efek Indonesia)" dengan variabel bebas (independent variabel) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Current ratio, leverage ratio,inventory turnover, operating profit margin dan price earning reatio. Sedangkan untuk variabel terikat (dependent variabel) dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba. Adapun hasil yang diperoleh menunjukkan, terdapat pengaruh positif secara parsial

antara Current Ratio (X1) terhadap Perubahan Laba (Y). Artinya pada periode penelitian tahun 2012-2014 ditemukan adanya pengaruh antara Current Ratio (X1) terhadap Perubahan Laba (Y).

Irdha Yusra (2016) meneliti (Kemampuan rasio likuiditas dan solvabilitas dalam memprediksi laba perusahaan : studi empiris pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia). Variabel bebas (independent variabel) yang digunakan dalam penelitian ini adalah quick ratio, debt to asset ratio dan return on equity. Sedangkan untuk variabel terikat (dependent variabel) dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba (profitabilitas). Adapun hasil yang diperoleh menunjukkan: Hasil studi empiris yang dilakukan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015 menunjukkan bahwa Rasio Likuiditas yang diproxy oleh Quick Ratio mempunyai pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini membuktikan bahwa rasio likuiditas belum mampu memprediksi laba perusahaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Tingkat Pertumbuhan Laba (Studi Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI)”**.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan penjelasan yang ada diatas maka rumusan masalah dalam penelitian kali ini adalah:

1. Apakah Rasio Lancar memiliki pengaruh dalam memprediksi pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ?
2. Apakah Rasio Hutang Terhadap Ekuitas memiliki pengaruh dalam memprediksi pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ?
3. Apakah Rasio Perputaran Total Aset memiliki pengaruh dalam memprediksi pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ?
4. Apakah Rasio Pengembalian Ekuitas memiliki pengaruh dalam memprediksi pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang sudah dijelaskan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh Rasio Lancar dalam memprediksi pertumbuhan laba.
2. Menganalisis pengaruh Rasio Hutang Terhadap Ekuitas dalam memprediksi pertumbuhan laba.
3. Menganalisis pengaruh Rasio Perputaran Total Aset dalam memprediksi pertumbuhan laba.
4. Menganalisis pengaruh Rasio Pengembalian Ekuitas dalam memprediksi pertumbuhan laba.

D. Manfaat penelitian

Diharapkan dalam penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

1. **Bagi investor**

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi investor untuk mengetahui manfaat rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba sehingga rasio keuangan dapat dijadikan tolak ukur dalam berinvestasi dalam perusahaan.

2. **Bagi pembaca**

Dapat menambah atau memperluas wawasan tentang manfaat rasio keuangan beserta komponen-komponennya dalam memprediksi pertumbuhan laba .

3. **Bagi peneliti**

Dapat menambah wawasan tentang pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan teori

1. Pengertian akuntansi

Menurut (Sujarweni, 2016), akuntansi berasal dari bahasa Inggris yaitu "*to account*" yang artinya menghitung atau mempertanggung jawabkan sesuatu yang ada kaitannya dengan pengelolaan bidang keuangan dari suatu perusahaan kepada pemiliknya atas kepercayaan yang telah diberikan kepada pengelola tersebut untuk menjalankan kegiatan perusahaan. Menurut Hans Kartikahadi, dkk. (2016:3) pengertian akuntansi adalah suatu sistem informasi keuangan, yang bertujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan bagi berbagai pihak yang berkepentingan. Pengertian akuntansi menurut *American Institute of Certified Public Accounting (AICPA)* mendefinisikan akuntansi sebagai seni pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran dengan cara tertentu dalam ukuran moneter, transaksi, dan kejadian-kejadian yang umumnya bersifat keuangan termasuk menafsirkan hasil-hasilnya. *American Accounting Association (AAA)* mendefinisikan akuntansi sebagai proses pengidentifikasian, pengukur dan pelaporan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian-penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut. (Sujarweni, 2016).

Secara umum akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang digunakan untuk mengubah data dari transaksi menjadi informasi keuangan. Proses akuntansi meliputi kegiatan pengidentifikasi, mencatat,

dan menafsirkan, mengkomunikasikan peristiwa ekonomi dari sebuah organisasi kepada pemakai informasinya. Proses akuntansi menghasilkan informasi keuangan. Semua proses tersebut diselenggarakan secara tertulis dan berdasarkan bukti transaksi yang juga harus tertulis. (Samryn, 2011).

2. Laporan keuangan

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi No.1 (PSAK,2015) Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Sedangkan menurut Hery (2015:3) Laporan keuangan (*financial statements*) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis.

Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.1 (IAI,2012), tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Sedangkan menurut Menurut Kasmir (2014:10), mengungkapkan bahwa laporan keuangan bertujuan untuk :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.

4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.

Menurut Kasmir (2015:8), laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode. Dalam praktiknya dikenal beberapa macam laporan keuangan:

- a. Neraca.
 - b. Laporan laba-rugi.
 - c. Laporan perubahan modal.
 - d. Laporan arus kas.
 - e. Laporan catatan atas laporan keuangan.
3. Rasio keuangan

Ada banyak sekali metode yang bisa digunakan dalam menganalisis laporan keuangan salah satunya yakni analisis rasio. Pengertian dari analisis rasio adalah suatu cara atau teknik analisa dengan menggunakan berbagai perhitungan perbandingan berdasarkan data kuantitatif yang ditunjukkan dalam neraca ataupun laba rugi. Perhitungan rasio-rasio keuangan ialah bertujuan sebagai penilaian kinerja keuangan perusahaan yang telah lalu, sekarang atau kemungkinan pada masa mendatang.

Menurut Kasmir (2012:104), "Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen lain dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan". Jenis-jenis rasio keuangan

Rasio keuangan dikelompokkan dengan istilah yang berbeda-beda, sesuai dengan tujuan analisisnya. Brigham dan Daves (2001) dalam Meythi (2005) menggolongkan rasio keuangan menjadi rasio likuiditas, rasio solvabilitas (*leverage ratio*), rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Weygandt et. al (1996) dalam Meythi (2005) menggolongkan rasio keuangan kedalam tiga macam rasio likuiditas, profitabilitas dan *solvency*. Secara umum, rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas (Riyanto, 1995).

1) Rasio Likuiditas

Menurut Syafrida hani (2015:121), pengertian likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Secara spesifik likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan guna memenuhi semua hutang yang akan jatuh tempo.

Jenis-jenis rasio likuiditas antara lain :

- a) Rasio Lancar (*CR*) yaitu perbandingan antara aktiva lancar dan hutang lancer.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

- b) Rasio Cepat (QR) yaitu perbandingan antara aktiva lancar dikurangi persediaan terhadap hutang lancar.

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

- c) Rasio Modal Kerja Terhadap Total Aset (WCTA) yaitu perbandingan antara aktiva lancar dikurangi hutang lancar terhadap jumlah aktiva.

$$\text{Rasio Modal Kerja Terhadap Total Aset} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Dalam penelitian ini rasio likuiditas yang diambil adalah *Current Ratio* (CR), karena menurut peneliti sebelumnya, rasio ini yang paling berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

2) Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas menurut Fred Weston dan kasmir (2013:151), menjelaskan bahwa rasio solvabilitas atau leverage adalah merupakan rasio yang dipakai untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang.

. Leverage dapat digunakan untuk meningkatkan hasil pengembalian pemegang saham, tetapi dengan risiko akan meningkatkan kerugian pada masa-masa suram. Jika perusahaan menggunakan lebih banyak hutang dibanding modal sendiri maka tingkat solvabilitas akan menurun karena beban bunga yang harus di tanggung juga meningkat. Hal ini akan berdampak terhadap

menurunnya profitabilitas (Elfanika, 2012). Berikut adalah Jenis-jenis rasio solvabilitas :

- a) Rasio Hutang (*DR*) yaitu perbandingan antara total hutang dengan total asset.

$$\text{Rasio Hutang} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

- b) Rasio Hutang Terhadap Ekuitas (*DER*) yaitu perbandingan antara jumlah hutang lancar dan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri

$$\text{Rasio Hutang Terhadap Ekuitas} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

- c) Hutang Jangka Panjang Terhadap Modal (*LTDER*) yaitu perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri.

$$\text{Hutang jangka panjang terhadap modal} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Modal}}$$

- d) Rasio EBIT Terhadap Bunga (*TIE*) yaitu perbandingan antara pendapatan sebelum pajak (*earning before tax*, selanjutnya disebut EBIT) terhadap bunga hutang jangka panjang.

$$\text{Rasio EBIT Terhadap Bunga} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Bunga}}$$

- e) Rasio Hutang Terhadap Persediaan (*CLI*) yaitu perbandingan antara hutang lancar terhadap persediaan.

$$\text{Rasio Hutang Terhadap Persediaan} = \frac{\text{Hutang Lancar}}{\text{Persediaan}}$$

- f) Rasio Laba Operasi Terhadap Hutang (*OITL*) yaitu perbandingan antara laba operasi sebelum bunga dan pajak (hasil pengurangan dari penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan dan biaya operasi) terhadap total hutang.

$$\text{Rasio Laba Operasi Terhadap Hutang} = \frac{\text{Laba Sebelum pajak}}{\text{Total Hutang}}$$

Dalam penelitian ini rasio solvabilitas yang diambil adalah Rasio Hutang Terhadap Ekuitas (*DER*) karena menurut peneliti sebelumnya, rasio ini yang paling berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

3) Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2012: 113), rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio aktivitas terdiri dari: perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran modal kerja, *fixed asset turnover* dan *total asset turnover*. sedangkan menurut fahmi (2013:132), rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauhmana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil maksimal. Berikut adalah Jenis-jenis rasio aktivitas :

- a) Rasio Perputaran Total Aset (*TATO*) yaitu perbandingan antara penjualan bersih dengan jumlah aktiva

$$\text{Rasio Perputaran Total Aset} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

- b) Rasio Perputaran Persediaan (*IT*) yaitu perbandingan antara harga pokok penjualan dengan persediaan rata-rata

$$\text{Rasio Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata persediaan}}$$

- c) Rasio Pengumpulan Rata-rata (*ACP*) yaitu perbandingan antara piutang rata-rata dikalikan 360 dibanding dengan penjualan kredit.

$$\text{Rasio Pengumpulan Rata-rata} = \frac{\text{Piutang Rata-rata}}{\text{Penjualan Kredit}}$$

- d) Rasio Perputaran Modal Kerja (*WCT*) yaitu perbandingan antara penjualan bersih terhadap modal kerja.

$$\text{Rasio Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

Dalam penelitian ini rasio solvabilitas yang diambil adalah Rasio Perputaran Total Aset (*TATO*), karena menurut peneliti sebelumnya, rasio ini yang paling berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

4) Rasio Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dalam satu periode tertentu. Dalam menjalankan operasinya setiap perusahaan selalu diarahkan pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Perusahaan dituntut harus selalu menjaga kondisi profitabilitasnya tetap stabil agar dapat menjaga kelangsungan usahanya (Yulianti, 2013). Berikut adalah Jenis-jenis rasio profitabilitas :

- a) Margin Laba Bersih (*NPM*) yaitu perbandingan antara laba bersih setelah pajak (*NIAT*) terhadap total penjualannya.

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Penjualan}}$$

- b) Margin Laba Kotor (*GPM*) yaitu perbandingan antara laba kotor terhadap penjualan bersih.

$$\text{Margin Laba Kotor} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

- c) Rasio Pengembalian Aset (*ROA*) yaitu perbandingan antara laba setelah pajak dengan jumlah aktiva.

$$\text{Rasio Pengembalian Aset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

- d) Rasio Pengembalian Ekuitas (*ROE*) yaitu perbandingan antara laba setelah pajak terhadap modal sendiri.

$$\text{Rasio Pengembalian Ekuitas} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang diambil adalah Rasio Pengembalian Ekuitas (*ROE*), karena menurut peneliti sebelumnya, rasio ini yang paling berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

4. Tujuan analisis rasio

Analisis rasio sebagai salah satu cara untuk mendapat gambaran keuangan suatu perusahaan, dengan melihat kinerja perusahaan terhadap pihak – pihak yang berkepentingan pada perusahaan bertujuan untuk :

- a) Memberikan gambaran kinerja keuangan perusahaan kepada pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan.
- b) Untuk memeriksa tingkat kesehatan suatu perusahaan.

5. Laba

Setiap perusahaan menginginkan laba atau sering disebut juga dengan keuntungan (*profit*). Laba bagi suatu perusahaan sangat diperlukan untuk kelangsungan hidup perusahaan. Untuk memperoleh laba, perusahaan harus melakukan kegiatan operasional. Laba dapat memberikan sinyal positif mengenai prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode yang bersangkutan. Laba merupakan perkiraan atas kenaikan atau penurunan ekuitas sebelum distribusi kepada dan kontribusi dari pemegang ekuitas. Menurut Themin (2012), Laba adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi (misalnya, kenaikan aset atau penurunan kewajiban) yang menghasilkan peningkatan ekuitas, selain yang menyangkut transaksi dengan pemegang saham. Menurut Sofyan Syafri H (2011) mendefinisikan laba sebagai "jumlah yang berasal dari pengurangan harga pokok produksi, biaya lain dan kerugian dari penghasilan atau penghasilan operasi. Menurut FASB (Financial Accounting Standards Board) statement mengartikan laba (rugi) sebagai kelebihan (defisit) penghasilan atas biaya selama satu periode akuntansi".

Setiap perusahaan berusaha untuk memperoleh laba yang maksimal. Laba yang diperoleh perusahaan akan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Perusahaan pasti menginginkan adanya peningkatan laba yang diperoleh dalam setiap tahunnya. Peningkatan dan penurunan laba dilihat dari pertumbuhan laba.

Pertumbuhan laba adalah peningkatan dan penurunan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2007), penghasilan bersih (laba) seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi (*return on investment*) atau penghasilan per saham (*earning per share*). Pada umumnya kinerja manajer perusahaan diukur dan dievaluasi berdasarkan laba yang diperoleh. Oleh karena itu, banyak manajer yang melakukan manajemen laba agar kinerja mereka terlihat baik. Tindakan manajemen tersebut dapat merugikan pemegang saham. Pemegang saham mengharapkan kinerja perusahaan mengalami peningkatan yang ditandai dengan peningkatan laba karena peningkatan laba akan meningkatkan pengembalian kepada pemegang saham. Dengan mengetahui pertumbuhan laba yang diperoleh perusahaan maka manajemen dapat menentukan apakah terdapat peningkatan atau penurunan kinerja keuangan suatu perusahaan.

B. Tinjauan empiris

Table 2.1

PENILITIAN TERDAHULU

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil penelitian
1	Rizki Ardyasari	Analisis rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa	kuantitatif	Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa <i>Current Ratio (CR)</i> , <i>Current Liabilities To Inventory (CLI)</i> , <i>Operating Income to</i>

		efek indonesia		<p><i>Total Liability (OITL), Total Asset Turnover (TAT), Net Profit Margin (NPM), Gross Profit Margin (GPM), Return On Asset (ROA) dan Debt to Equity Ratio (DER)</i> memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis kesepuluh yang berbunyi <i>Current Ratio (CR), Current Liabilities To Inventory (CLI), Operating Income to Total Liability (OITL), Total Asset Turnover (TATO), Net Profit Margin (NPM), Gross Profit Margin (GPM), Return On Asset (ROA) dan Debt to Equity Ratio (DER)</i> memiliki pengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba dapat diterima.</p>
2	Nur Amalina, dan Arifin Sabeni	Analisis rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba ;(studi empiris pada perusahaan	kuantitatif	<p><i>Terdapat pengaruh positif secara parsial antara Current Ratio (X1) terhadap Perubahan Laba (Y).</i></p>

		manufaktur yang terdapat pada bursa efek Indonesia)		Artinya pada periode penelitian ditemukan adanya pengaruh antara <i>Current Ratio</i> (X1) terhadap Perubahan Laba (Y).
3	Faidilah Febrian, Fery Panjaitan, Medinal	Analisis ratio keuangan untuk memprediksi pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada bursa efek Indonesia periode (2011-2016)	kuantitatif	<i>current ratio</i> tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba sehingga tidak bisa memberikan gambaran terjadinya perubahan laba.
4	Irdha Yusra	Kemampuan rasio likuiditas dan solvabilitas dalam memprediksi laba perusahaan : studi empiris pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia	kuantitatif	Hasil studi empiris yang dilakukan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015 menunjukkan bahwa Rasio Likuiditas yang di proxy oleh <i>Quick Ratio</i> mempunyai pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas yang di proxy oleh <i>Return on Equity</i> . Hal ini membuktikan bahwa rasio likuiditas belum mampu memprediksi laba perusahaan. Hasil analisis statistik juga menemukan bahwa rasio solvabilitas yang di proxy oleh <i>Debt to Assets Ratio</i> berpengaruh positif dan

				signifikan terhadap rasio profitabilitas yang diproxy oleh <i>Return on Equity</i> .
5	Mario Christiano, Parengkuan Tommy, Ivonne Saerang	Analisis terhadap rasio-rasio keuangan untuk mengukur profitabilitas pada bank-bank swasta yang go public di bursa efek Indonesia	kuantitatif	CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini ditunjukkan dengan uji F, yang artinya H1 diterima.
6	Suci Wahyuliza, dan Nola Dewita	Pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdapat di bursa efek Indonesia	kuantitatif	Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pengolahan data, maka disimpulkan bahwa Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas artinya semakin tingginya tingkat likuiditas perusahaan mengindikasikan bahwa semakin banyak penumpukkan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan yang akan mengakibatkan penurunan jumlah profitabilitas perusahaan.
7	Muhammad Albahi. SE.,M.Si	Analisis rasio likuiditas, rasio rentabilitas, rasio solvabilitas pada kinerja keuangan pt.bank sumut cabang pirngadi medan	kuantitatif	Berdasarkan hasil riset dan pengolahan data yang telah dilakukan, dapat dilihat pada rasio likuiditas mengalami penurunan dari periode akuntansi ke periode berikutnya. Rasio

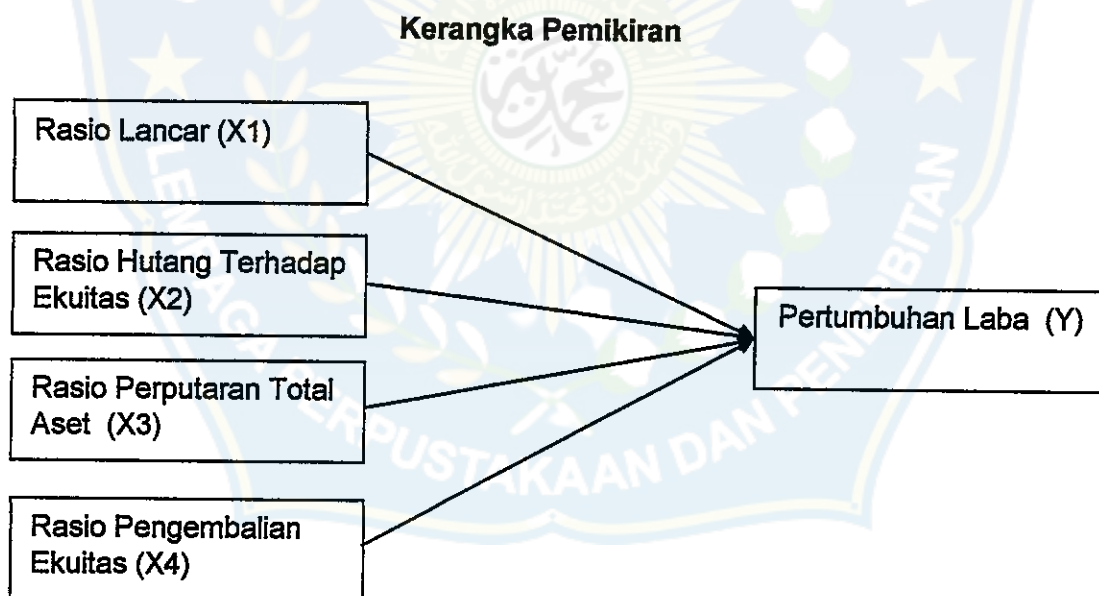
				<p>Rentabilitas. Berdasarkan dari hasil riset dan pengolahan data yang telah dilakukan, dapat dilihat rasio-rasio rentabilitas mengalami kenaikan juga dari periode akuntansi ke periode berikutnya. Rasio Solvabilitas. Berdasarkan dari hasil riset dan pengolahan data yang telah dilakukan, rasio solvabilitas juga mengalami kenaikan dari periode akuntansi sampai ke periode berikutnya.</p>
8	Ade Gunawan, dan Sri Fitri Wahyuni	Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perdagangan Indonesia	kuantitatif	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Total Assets Turnover</i> berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Meningkatnya <i>Total Assets Turnover</i> maka diikuti dengan meningkatnya pertumbuhan laba pada perusahaan perdagangan. Hal ini berarti bahwa efektivitas pengelolaan sumber daya yang dimiliki perusahaan dari ketersediaan total aktiva sangat baik, sehingga ketersediaan</p>

				assets yang dimiliki dapat meningkatkan aktivitas operasional perusahaan terutama dalam hal kemampuan untuk meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan.
9	Sri Letari	Analisis pengaruh rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI	kuantitatif	Dari hasil perhitungan uji t, variabel independen yang berpengaruh terhadap perubahan laba adalah Total Asset Turn Over, Gross Profit Margin, Operating Profit Margin, Nett Profit Margin dan Price Earning Ratio, sedangkan variabel Current Ratio, Inventory Turnover, Return On Invesmen, Return On Equity dan Debt Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap perubahan laba
10	Dara Dewanti	Analisis Pengaruh Rasio Keuangan RGEC dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI	kuantitatif	Berdasarkan hasil pengujian, variabel terikat yang terdiri dari NPL, DER, LDR, ROA, ROE, dan CAR secara simultan atau bersama-sama berpengaruh dalam memprediksi Pertumbuhan Laba.

C. Kerangka pemikiran

Rasio keuangan merupakan salah satu factor atau indicator yang dapat dijadikan tolak ukur bagi setiap investor untuk menilai kinerja aktivitas operasional suatu perusahaan dan juga diperkirakan dapat mempengaruhi naik turunnya laba perusahaan. Semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan, maka semakin tinggi minat calon investor untuk membeli saham perusahaan tersebut.

Dari uraian teoritis di atas, Maka dapat digambarkan ke dalam kerangka konsep sebagai berikut:



Gambar 2.1

D. Hipotesis

Menurut (Uma Sekaran, 2006 dalam Adiliawan, 2010), hipotesis merupakan hubungan yang diperkirakan secara logis di antara dua atau lebih variabel yang diungkapkan bentuk pernyataan yang dapat diuji.

Berdasarkan landasan teori yang ada, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H1 : Rasio Lancar memiliki pengaruh secara signifikan dalam memprediksi tingkat pertumbuhan laba
- H2 : Rasio Hutang Terhadap Ekuitas memiliki pengaruh secara signifikan dalam memprediksi tingkat pertumbuhan laba
- H3 : Rasio Perputaran Total Aset memiliki pengaruh secara signifikan dalam memprediksi tingkat pertumbuhan laba
- H4 : Rasio Pengembalian Ekuitas memiliki pengaruh secara signifikan dalam memprediksi tingkat pertumbuhan laba

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016), metode kuantitatif adalah pendekatan ilmiah yang memandang suatu realitas itu dapat diklasifikasikan, konkret, teramati dan terukur, hubungan variabelnya bersifat sebab akibat dimana data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Sumber data dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id/).

B. Lokasi dan waktu

Lokasi penelitian dilakukan di pusat informasi pasar modal (PIPM) Makassar selaku perwakilan Galeri Investasi BEI Unismuh Makassar bertempat di Jl. Sultan Alauddin, Gn. Sari, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Waktu yang dibutuhkan untuk penelitian ini kurang lebih 3 (tiga) bulan yaitu mulai bulan Juli - September 2019.

C. Definisi operasional dan pengukuran

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Variabel

penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016).

1. Rasio Lancar (X1)

Menurut Kasmir (2014:134), menyatakan bahwa rasio lancar atau current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau uang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung Current Ratio (CR);

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2. Rasio Hutang Terhadap Ekuitas (X2)

Menurut Hery (2015:198) Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung Debt to Equity Ratio (DER);

$$\text{Rasio Hutang Terhadap Ekuitas} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. Rasio Perputaran Total Aset (X3)

Menurut Hery (2015:221) Total Asset Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan, atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung *Total Asset Turnover* (TAT).

$$\text{Rasio perputaran Total Aset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

4. Rasio Pengembalian Ekuitas (X4)

Return On Equity menurut Kasmir (2014 : 204) adalah untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. *Rasio Return On Equity* ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Apabila rasio ini semakin tinggi, maka semakin baik. Itu artinya posisi perusahaan akan semakin kuat, begitu pula dengan sebaliknya. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung *Return On Equity* (ROE);

$$\text{Rasio Pengembalian Ekuitas} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

5. Laba (Y)

Laba adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi (misalnya, kenaikan aset atau penurunan kewajiban) yang menghasilkan peningkatan ekuitas, selain yang menyangkut transaksi dengan pemegang saham. (Themin ,2012).

D. Populasi dan sampel

1. Populasi

Sugiyono dalam Gerrytri (2013) Mengungkapkan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang dinilai mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu sehingga penting untuk ditetapkan oleh peneliti dalam mempelajari kemudian dan menyimpulkannya.

Sedangkan pendapat lain **Arikunto (2013)**, memberikan pemahaman bahwa populasi adalah keseluruhan objek dalam penelitian. Oleh karena itu apabila ditemukan seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitian yang dilakukan merupakan penelitian populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia), dan untuk pengambilan sektor perusahaan, peneliti mengambil inisiatif untuk melakukan penelitian di 37 populasi yang termasuk dalam bagian subsektor farmasi, subsektor semen, subsector textile dan garmen, subsektor keramik, porselen, dan kaca, subsektor plastic dan kemasan, dan subsektor pulp dan kertas, hal ini dikarenakan masih jarang nya peneliti sebelumnya yang melakukan penelitian di sekto tersebut. Berikut daftar perusahaan manufaktur tersebut:

Tabel 3.1

DAFTAR PERUSAHAAN MANUFAKTUR

Sub industri	No.	Kode	Nama perusahaan
Farmasi	1	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
	2	INAF	Indofarma Tbk
	3	KAEF	Kimia Farma Tbk
	4	KLBF	Kalbe Farma Tbk
	5	MERK	Merck Tbk
	6	SCPI	PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
	7	PYFA	Pyridam Farma Tbk
	9	SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk
	10	SQBI	Tempo Scan Pasific Tbk
	11	ARGO	Argo Pantes Tbk
Textil dan Garmen	12	BELL	Trisula Textile Industries Tbk
	13	ESTI	Ever Shine Tex Tbk
	14	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
	15	CNTX	CenturyTextile Indutry Tbk
Semen	16	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
	17	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk
	18	SMCB	Holcim Indonesia Tbk

	19	SMGR	Semen Indonesia Persero Tbk
	20	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk
Keramik, Porselen, Dan Kaca	21	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
	22	CAKK	Cahaya Putra Asa Keramik Tbk
	23	KIAS	Keramika Indonesia Assosiai Tbk
	24	MARK	Mark Dynamic IndonesiaTbk
	25	TOTO	Surya Toto IndonesiaTbk
	26	MLIA	Mulia Industri Indonesia Tbk
Plastik dan Kemasan	27	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
	28	FPNI	Lotte Chemical Titan
	29	IMPC	Impack Pratama Industry Tbk
	30	TALF	Tunas Alfin Tbk
	31	PBID	Panca Budi Idaman Tbk
Pulpen & Kertas	33	KDSI	Kedawang setia Industrial Tbk
	34	INKP	Indah Kiat Pulp & paper Tbk
	35	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk
	36	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
	37	BRAM	Indo Kordsa Tbk

Sumber : data primer 2019 www.idx.co.id

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2010:118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila peneliti melakukan penelitian terhadap populasi yang besar, sementara peneliti ingin meneliti tentang populasi tersebut dan peneliti memiliki keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel, sehingga generalisasi kepada populasi yang diteliti. Maknanya sampel yang diambil dapat mewakili atau representatif bagi populasi tersebut.

Teknik sampling yang digunakan adalah *Purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah: "Teknik pengambilan sampel yang disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian". Peneliti ingin mengambil 10 sampel dari keseluruhan populasi yang telah ditentukan. Adapun kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama 3 tahun berturut-turut yaitu dari tahun 2016 - 2018.
2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan periode 31 Desember untuk tahun 2016 - 2018.
3. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan dalam bentuk rupiah (kecuali us dollar) untuk tahun 2016 -- 2018.

Adapun alasan digunakan perusahaan manufaktur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memungkinkan tersedianya laporan keuangan auditan sehingga memperlancar proses penelitian.
2. Menghindari adanya pengaruh yang dapat mengacaukan hasil penelitian
3. Menghindari adanya kesalahan pada data yang disampaikan oleh informasi-informasi yang ada.

Berikut adalah 10 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang termasuk dalam kriteria-kriteria tersebut.

Tabel 3.2
Daftar Nama Perusahaan

Sub Industri	No	Kode	Nama Perusahaan
Farmasi	1	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
	2	KAEF	Kimia Farma Tbk
	3	KLBF	Kalbe Farma Tbk
	4	MERK	Merck Tbk
	5	PYFA	Pyridam Farma Tbk
Textil dan Garmen	6	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
Semen	7	WTON	Wijaya Karya Beton Precast Tbk
Keramik,Porselen,dan Kaca	8	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk

Plastic dan Kemasan	9	IMPC	Impack Pratama Industry Tbk
Pulp dan Kertas	10	KDSI	Kedawang Setia industrial Tbk

Sumber : data primer 2019 www.idx.co.id

E. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder yaitu data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Sumber data sekunder adalah catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industri oleh media, situs Web, internet dan seterusnya (Uma Sekaran, 2011).. Data yang digunakan berupa laporan keuangan yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

F. Teknik analisis

1. Analisis Deskriptif kuantitatif

Menurut Sugiyono (2012:206) yang dimaksud statistik deskriptif kuantitatif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

Adapun penjelasan yang termasuk dalam statistik deskriptif antara lain:

a. Rata-rata Hitung (*Mean*)

Rata-rata hitung (*Mean*) adalah suatu nilai yang diperoleh dengan cara membagi seluruh nilai pengamatan dengan banyaknya pengamatan.

b. Standar Deviasi

Standar deviasi atau simpang baku dari data yang telah disusun dalam tabel distribusi frekuensi atau data bergolong,

2. Analisis Regresi Berganda

Menurut Anderson (dikutip Kerlinger dan Pedhazur, 1973) menyebutkan bahwa “uji t dan uji F secara meyakinkan telah membuktikan diri sebagai statistik yang *strong* dan *robust*”. Oleh sebab itu pengabaian terhadap asumsi-asumsi yang mendasari kedua uji statistik tersebut tidak akan berpengaruh banyak terhadap kesimpulan penelitian. Sehingga dalam penelitian ini, teknik analisis yang digunakan ialah teknik analisis regresi berganda.

Analisis regresi berganda digunakan untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba. Cooper dan Schindler (2014) menjelaskan analisis regresi linier berganda menunjukkan hubungan sebab akibat antara variabel X (variabel bebas) yang merupakan penyebab terhadap variabel Y (variabel terikat) yang merupakan akibat. Analisis regresi berganda juga merupakan suatu metode yang digunakan untuk menguraikan pengaruh variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat, serta regresi linier berganda tidak hanya melihat keterkaitan antar variabel namun juga mengukur besaran hubungan kualitasnya.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah model regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana: Y = Pertumbuhan Laba

b₀ = Konstanta

b₁ – b₄ = Koefisien regresi

e = Kesalahan yang disebabkan oleh faktor acak

X₁ = Rasio Lancar

X₂ = Rasio Hutang Terhadap Ekuitas

X₃ = Rasio Perputaran Total Aset

X₄ = Rasio Pengembalian Ekuitas



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Perusahaan

a) PT Darya-Varia Laboratoria Tbk

PT Darya-Varia Laboratoria Tbk ("Perusahaan") didirikan, dalam rangka Undang-undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968 jo. Undang-Undang No.12 tahun 1970 jo. Undang-Undang No. 25 tahun 2007, berdasarkan akta notaris No. 5 tanggal 5 Februari 1976 sebagaimana diubah dengan akta No.148 tanggal 30 April 1976 dibuat di hadapan notaris Abdul Latief, S.H. Akta ini disetujui oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No.Y.A.5/288/11 tanggal 28 Mei 1976 dan diumumkan dalam Tambahan No. 712 pada Berita Negara No. 92 tanggal 18 November 1977.

Anggaran Dasar Perusahaan telah beberapa kali diubah, perubahan terakhir pada tanggal 3 Juni 2015, Perusahaan mengubah beberapa pasal dan menyatakan kembali seluruh Anggaran Dasar Perusahaan. Perubahan tersebut dituangkan dalam akta notaris No. 6 dibuat di hadapan notaris Kumala Tjahjani Widodo, S.H., M.H., M.Kn. Perubahan tersebut telah diberitahukan dan dicatat dalam sistem administrasi Badan Hukum sesuai dengan Surat Keputusan penerimaan pemberitahuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-AH.01.03-0943319 Tahun 2015 tanggal 18 Juni 2015.

Berdasarkan Anggaran Dasar, Perusahaan bergerak dalam bidang (a) industri dan perdagangan obat-obatan, obat tradisional, bahan baku untuk obat-obatan, alat kesehatan, kosmetika dan produk perawatan kesehatan; serta (b) jasa laboratorium, validasi fasilitas, klinik dan rumah sakit.

Saat ini, Perusahaan aktif menjalankan bidang usaha manufaktur dan perdagangan produk-produk farmasi dan kosmetik. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1976. Pabrik dan kantor pusat Perusahaan masing-masing berlokasi di Bogor dan Jakarta. Entitas induk Perusahaan adalah Blue Sphere Singapore Pte. Ltd. sementara entitas induk terakhir adalah Unam (BVI) Limited, perusahaan yang berdomisili di British Virgin Islands.

b) PT Kimia Farma Tbk

PT Kimia Farma (Persero) Tbk. ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta No 18 tanggal 16 Agustus 1971 dan diubah dengan Akta perubahan No 18 tanggal 11 Oktober 1971 keduanya dari Notaris Soelaeman Ardjasmita, di Jakarta. Akta perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No JA5/184/21 tanggal 14 Oktober 1971, yang didaftarkan pada buku registrasi No 2888 dan No 2889 tanggal 20 Oktober 1971 di Kantor Pengadilan Negeri Jakarta serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No 90 tanggal 9 November 1971 dan Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No 508 Anggaran Dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan. Perubahan tentang modal disetor terakhir

dengan Akta No 45 tanggal 24 Oktober 2001 dari Imas Fatimah, SH, notaris di Jakarta. Akta perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-12746 HT.01.04.TH.2001 tanggal 8 November 2001.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 1817 yang pada saat itu bergerak dalam bidang distribusi obat dan bahan baku obat. Pada tahun 1958, pada saat Pemerintah Indonesia menasionalisasikan semua Perusahaan Belanda, status Perusahaan tersebut diubah menjadi beberapa Perusahaan Negara. Pada tahun 1969, beberapa Perusahaan Negara tersebut diubah menjadi satu Perusahaan yaitu Perusahaan Negara Farmasi dan Alat Kesehatan Bhinneka Kimia Farma disingkat PN Farmasi Kimia Farma. Pada tahun 1971, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 16 Tahun 1971 status Perusahaan Negara tersebut diubah menjadi Persero dengan nama PT Kimia Farma (Persero).

Pada tanggal 4 Juli 2001, PT Kimia Farma (Persero) kembali mengubah statusnya menjadi perusahaan publik PT Kimia Farma (Persero) Tbk. Bersamaan dengan perubahan tersebut, Perusahaan telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (sekarang kedua bursa telah merger dan kini bernama Bursa Efek Indonesia).

Perusahaan berdomisili di Jakarta dan memiliki unit produksi yang berlokasi di Jakarta, Bandung, Semarang, Watudakon (Mojokerto) dan Tanjung Morawa-Medan, Perusahaan juga memiliki

satu unit distribusi. Kantor Pusat Perusahaan beralamat di Jalan Veteran Nomor 9 Jakarta.

c) PT Kalbe Farma Tbk

PT Kalbe Farma Tbk. ("Perusahaan") didirikan di Negara Republik Indonesia, dalam rangka Undang-undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 Tahun 1968 yang telah diubah dengan Undang-undang No. 12 Tahun 1970, berdasarkan Akta Notaris Raden Imam Soesetyo Prawirokoesoemo No. 3 pada tanggal 10 September 1966. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. J.A.5/72/23 tanggal 12 September 1967 dan diumumkan dalam Tambahan No. 234, Berita Negara Republik Indonesia No. 102 pada tanggal 22 Desember 1967. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris DR. Irawan Soerodjo, S.H., Msi., No. 131, tanggal 18 Mei 2015, mengenai perubahan anggaran dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Perubahan ini telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0939509 tanggal 10 Juni 2015.

Seperti yang dinyatakan dalam Anggaran Dasarnya, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi, antara lain usaha dalam bidang farmasi, perdagangan dan perwakilan. Saat ini, Perusahaan terutama bergerak dalam bidang pengembangan, pembuatan dan

perdagangan sediaan farmasi termasuk obat dan produk konsumsi kesehatan. Perusahaan memulai operasi komersial pada tahun 1966.

d) PT Merck Tbk

PT Merck Tbk ("Perseroan"), yang berkedudukan di Indonesia dan berlokasi di Jl. TB Simatupang No. 8, Pasar Rebo, Jakarta Timur, didirikan dalam rangka penanaman modal asing berdasarkan Undang-Undang No. 1 tahun 1967. Undang-Undang No. 11 tahun 1970, dengan akta notaris Eliza Pondaag SH tanggal 14 Oktober 1970 No. 29. Akta ini disetujui oleh Menteri Kehakiman dengan No. J.A.5/173/6 tanggal 28 Desember 1970, dan diumumkan dalam Tambahan No. 202 pada Berita Negara No. 34 tanggal 27 April 1971.

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan selanjutnya dengan akta notaris Aulia Taufani SH, pengganti Sutjipto SH tanggal 4 Juni 2002 No. 1 mengenai perubahan nama Perseroan dari PT Merck Indonesia Tbk menjadi PT Merck Tbk. Akta ini telah disetujui oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia dengan No. C-11973 HT.01.04.TH.2002 tanggal 2 Juli 2002. Untuk memenuhi ketentuan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, maka Perseroan telah mengubah Anggaran Dasarnya. Perubahan ini dilakukan dengan akta notaris Sutjipto SH tanggal 15 April 2008 No. 83 dan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan No. AHU-36704.AH.01.02 Tahun 2008 tanggal 30 Juni 2008. Untuk memenuhi ketentuan Peraturan Bapepam dan LK No. IX.J.1 mengenai Pokok-Pokok Anggaran Dasar Perseroan yang melakukan Penawaran

Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik, Perseroan mengubah Anggaran Dasarnya dengan akta notaris Aulia Taufani SH, pengganti Sutjipto SH tanggal 2 April 2009 No. 8 dan perubahan ini telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia sebagaimana dinyatakan dalam surat penerimaan pemberitahuan No. AHUAH.01.10-07999 Tahun 2009 tanggal 16 Juni 2009 dan No. AHU-AH.01.10-07998 Tahun 2009 tanggal 16 Juni 2009. Untuk memenuhi ketentuan Peraturan Bapepam dan LK No. KEP-179/BL/2008, Perseroan mengubah Anggaran Dasarnya dengan akta notaris Linda Herawati SH tanggal 4 Mei 2010 No. 9. Perubahan ini telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia sebagaimana dinyatakan dalam surat penerimaan pemberitahuan No. AHU-AH.01.10-12895 Tahun 2010 tanggal 26 Mei 2010.

Perubahan selanjutnya dilakukan dengan akta notaris Linda Herawati SH tanggal 4 Desember 2015 No. 6 sehubungan dengan pemecahan nilai nominal saham Perseroan (*stock split*) dari Rp 1.000 (seribu Rupiah) per saham menjadi Rp 50 (lima puluh Rupiah) per saham. Perubahan ini telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia sebagaimana dinyatakan dalam surat penerimaan pemberitahuan No. AHUAH.01.03-0985569 Tahun 2015 tanggal 4 Desember 2015.

Perubahan lainnya dilakukan dengan akta notaris Linda Herawati SH tanggal 29 Maret 2016 No. 66 sehubungan dengan penambahan kegiatan usaha yaitu berupa jasa penyewaan dan pengelolaan properti pada Pasal 3 dari Anggaran Dasar Perseroan mengenai Maksud dan Tujuan serta Kegiatan Usaha Perseroan. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan No. AHU 0006185.AH.01.02 Tahun 2016 tanggal 31 Maret 2016.

Perubahan selanjutnya dilakukan dengan akta notaris Linda Herawati SH tanggal 6 Juli 2017 No. 12 sehubungan dengan penambahan kegiatan usaha yaitu berupa perdagangan obatobatan tradisional pada Pasal 3 dari Anggaran Dasar Perseroan mengenai Maksud dan Tujuan serta Kegiatan Usaha Perseroan. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan No. AHU-0014507.AH.01.02 Tahun 2017 tanggal 17 Juli 2017.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasarnya, Perseroan bergerak dalam bidang industri farmasi dan perdagangan. Produksi komersial dimulai tahun 1974.

e) PT Pyridam Farma Tbk

PT Pyridam Farma Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 31 tanggal 27 November 1976 dari Tan Thong Kie, S.H., Notaris di Jakarta. Akta pendirian Perusahaan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. YA 5/118/3 tanggal 17 Maret 1977, serta diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 102 tanggal 23 Desember 1977, Tambahan No. 801.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir dengan akta Notaris No. 179 tanggal 23 Juni 2015 dari Buntario Tigris S.H., S.E., M.H., Notaris di Jakarta Notaris pengganti dari Rachmat Santoso, S.H., Notaris di Jakarta, mengenai perubahan anggaran dasar untuk disesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 32/POJK.04/2014 dan No. 33/POJK.04/2014. Perubahan ini telah mendapatkan Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0949513 tanggal 8 Juli 2015.

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha Perusahaan meliputi industri obat-obatan, plastik, alat-alat kesehatan dan industri kimia lainnya, serta melakukan perdagangan, termasuk impor, ekspor dan antar pulau, dan bertindak selaku agen, grosir, distributor dan penyalur dari segala macam barang. Kegiatan usaha Perusahaan saat ini meliputi produksi dan pengembangan obat-obatan (farmasi) serta perdagangan alat-alat kesehatan.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dan pabriknya berlokasi di Desa Cibodas, Pacet, Cianjur, Jawa Barat. Kantor pusat Perusahaan berlokasi di Villa Kebon Jeruk Blok F3, Jalan Raya Kebon Jeruk, Kelurahan/ Kecamatan Kebon Jeruk, Jakarta. Perusahaan memulai operasi komersialnya pada tahun 1977. Pabrik Perusahaan yang berlokasi di Desa Cibodas, Puncak, Jawa Barat, mulai dibangun pada tahun 1995 dan mulai beroperasi pada bulan April 2001.

f) Ricky Putra Globalindo TBK

PT Ricky Putra Globalindo Tbk (Entitas) didirikan berdasarkan Akta Notaris Sinta Susikto, S.H., No. 166 tanggal 22 Desember 1987, yang telah diubah dengan Akta No. 99 tanggal 10 Juli 1997 dari Notaris Raharti Sudjardjati, S.H. Akta Pendirian dan perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-7331.HT.01.04.Th.97 tanggal 30 Juli 1997 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 75 tanggal 19 September 1997, Tambahan No. 4259.

Anggaran Dasar Entitas telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Desman, S.H., M. Hum., M.M, No. 54 tanggal 13 Juli 2015 sehubungan dengan perubahan Anggaran Dasar untuk mengikuti beberapa Peraturan, seperti Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 32/POJK.04/2014 terkait dengan perencanaan dan implementasi atas Rapat Umum Pemegang Saham dan Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014 terkait Dewan Komisaris dan Direksi entitas publik. Akta Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU- 0939854.AH.01.02. TAHUN 2015 tanggal 30 Juli 2015.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Entitas, ruang lingkup kegiatan Entitas terutama bergerak dalam bidang industry pembuatan pakaian dalam dan pakaian jadi (*fashion wear*)

Kantor Pusat Entitas berdomisili Citeureup-Bogor, Jawa Barat, dengan lokasi pabrik di Citeureup-Bogor dan Cicalengka-Bandung.

Entitas mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 1988. Hasil produksi Entitas dipasarkan di dalam dan di luar negeri.

g. Wijaya Karya Beton Precast Tbk

PT Wijaya Karya Beton (Perusahaan) didirikan di Jakarta dengan Akta Perusahaan Terbatas PT Wijaya Karya Beton No. 44 tanggal 11 Maret 1997, dibuat di hadapan Achmad Bajumi, S.H., selaku pengganti dari Imas Fatimah, S.H., Notaris di Jakarta Perusahaan memulai kegiatan operasionalnya sejak tanggal 11 Maret 1997.

Akta tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Keputusannya No. C2-12776.HT.01.01.TH.97 tanggal 9 Desember 1997 dan telah didaftarkan dalam daftar Perusahaan sesuai Undang- Undang No. 3 tahun 1982 tentang Wajib Daftar Perusahaan di Kantor pendaftaran Perusahaan Kodya Jakarta Selatan No. 2096/BH.09.03/1/98 tanggal 13 Januari 1998 serta telah diumumkan dalam Berita Negara R.I. No. 43 tanggal 29 Mei 1998 Tambahan No.2832.

Anggaran Dasar telah beberapa kali mengalami perubahan, yang terakhir yaitu tentang perubahan tugas, tanggung jawab, dan wewenang direksi dengan Akta No.142 tanggal 28 Maret 2018 yang dibuat dihadapan Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito S.H., Notaris di Jakarta Selatan. Perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI No. AHU-0044863.AH.01.11 Tahun 2018 tanggal 29 Maret 2018.

Pada tanggal 26 Maret 2014, Perusahaan memperoleh surat pernyataan efektif dari Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan

("OJK") dengan surat No. S-174 /D.04/ 2014 untuk melakukan penawaran umum saham perdana sejumlah 2.045.466.600 saham biasa dengan nilai nominal Rp100 setiap lembar saham yang ditawarkan kepada masyarakat dengan harga penawaran Rp590 setiap saham. Termasuk didalamnya jumlah saham umum perdana kepada masyarakat adalah saham yang telah dialokasikan sehubungan dengan Program Alokasi Saham Karyawan (*Employee Stock Allocation* atau "ESA") sejumlah 61.364.000 saham baik berupa Saham Penghargaan dan Saham Jatah Pasti Pegawai yang sesuai dengan Surat Keputusan Direksi Perusahaan No.SK.01.01/WB-0A.019/2014 tanggal 11 Februari 2014.

h. Surya Toto Indonesia Tbk

PT Surya Toto Indonesia Tbk ("Perusahaan") didirikan tanggal 11 Juli 1977 dalam kerangka Undang-undang Penanaman Modal Asing No. 1, tahun 1967 berdasarkan akta yang dibuat di hadapan notaris Kartini Mulyadi, S.H., No. 88, tahun 1977. Akta pendirian Perusahaan disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. Y.A.5/111/13 tanggal 8 Juni 1978 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 93 tanggal 21 November 1978. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir adalah perubahan pasal 4 ayat 1 dan 2 yang didokumentasikan dalam akta No. 13 notaris Rusnaldy, S.H., M.Kn. tanggal 20 September 2016 mengenai pemecahan atas nilai nominal saham dari Rp50 per lembar menjadi Rp5 per lembar dan jumlah saham Perusahaan dari 1.032.000.000

saham menjadi 10.320.000.000 saham. Perubahan ini telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. AHU AH.01.03-0087121 tanggal 20 September 2016 dan telah diterima dan dicatat di dalam pusat data Sisminbakum-Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0117914.AH.01.11 tanggal 20 September 2016 (Catatan 1b dan 21).

Sesuai dengan anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi kegiatan untuk memproduksi dan menjual produk saniter, fitting dan peralatan system dapur serta kegiatan-kegiatan lain yang berkaitan dengan produk tersebut. Perusahaan memulai operasi komersil sejak Februari 1979

Kantor pusat Perusahaan terletak di Gedung Toto, Jalan Tomang Raya No. 18, Jakarta Barat, sedangkan lokasi pabrik Perusahaan terletak di Tangerang. PT Marindo Inticor adalah entitas induk terakhir dari Perusahaan

i. Impack Pratama Industry Tbk

PT Impack Pratama Industri Tbk ("Perusahaan"), didirikan dengan nama PT Impack Pratama Industries Co. Ltd. berdasarkan Akta Notaris No. 55 tanggal 26 Januari 1981 oleh Abdul Latief, SH, notaris di Jakarta. Anggaran Dasar Perusahaan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui keputusan No. Y.A5/179/4 tanggal 26 Agustus 1981 dan telah diumumkan dalam Berita Negara No. 94 tanggal 24 November 1989, Tambahan No. 3210. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami

beberapa kali perubahan dengan akta Notaris No. 166 yang dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, SH, Msi, Notaris di Jakarta tanggal 26 Agustus 2014 yang telah mendapat persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia tentang perubahan badan hukum Perseroan Terbatas No. AHU 07287.40.20.2014 tanggal 1 September 2014, menyetujui rencana Perusahaan untuk melakukan penawaran umum perdana saham Perusahaan dan mencatatkan saham-saham Perusahaan di Bursa Efek Indonesia serta mengubah status perusahaan dari Perusahaan Tertutup menjadi Perusahaan Terbuka dan menyetujui perubahan nama Perusahaan menjadi PT Impack Pratama Industri Tbk.

Berdasarkan akta notaris No.231 tanggal 18 Desember 2014 dari Dr. Irawan Soerodjo, SH, Msi Notaris di Jakarta, mengenai perubahan 4 ayat 2 Anggaran Dasar Perusahaan. Pemberitahuan untuk perubahan ini telah diterima oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam surat No AHU-10374.40.21.2014 tanggal 29 Desember 2014 Anggaran dasar Perusahaan terakhir kali diubah dengan akta notaris No. 81 dari Notaris Dr, Ir, Yohanes Wilion, SE, SH, MM, tanggal 27 Mei 2016 mengenai pemecahan nilai saham Perusahaan. Akta ini telah mendapatkan persetujuan dari Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia RI Nomer AHU AH.01.03-0055802 tanggal 9 Juni 2016

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1982. Maksud dan tujuan Perusahaan adalah berusaha dibidang Perindustrian, Perdagangan dan Jasa.

Pada tahun 1994, Perusahaan memperoleh fasilitas Penanaman Modal Dalam Negeri ("PMDN") dari Badan Koordinasi Penanaman Modal ("BKPM") yang telah disetujui dalam keputusan No. 460/I/PMDN/1994 tanggal 12 Juli 1994.

Alamat hukum Perusahaan adalah di Jl Yos Sudarso Kav. 85 Jakarta Utara dan lokasi pabrik Perusahaan terletak di Delta Silicon Industrial Park dan Hyundai Industrial Park, Cikarang, Jawa Barat

Pemegang saham utama Perusahaan adalah PT Harimas Tunggal Perkasa (HTP) dan Tunggal Jaya Investama (TJI), dan pemegang saham terakhir adalah Haryanto Tjiptodiharjo

j. Kedawang Setia industrial Tbk

PT Kedaw ung Setia Industrial Tbk ("Perseroan") dahulu didirikan dengan nama PT Kedaw ung Setia Industrial Ltd., dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968 (yang diubah dengan Undang-Undang No. 25 tahun 2007) berdasarkan Akta Notaris Djoko Soepadmo, S.H., No. 30 tanggal 9 Januari 1973. Perubahan nama Perseroan menjadi PT Kedaw ung Setia Industrial Ltd. dilakukan berdasarkan Akta Notaris Marsongko, S.H., No. 83 tanggal 20 November 1974, notaris pengganti. Akta pendirian dan perubahan nama Perseroan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dengan surat keputusan No. Y.A.5/119/12 tanggal 4 April 1975. Akta Pendirian dan perubahannya diumumkan dalam Berita Negara No. 44 tanggal 2 Juni 1998. Anggaran dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir melalui Akta Notaris Wachid Hasyim, SH. No. 9 tanggal 9 Mei 2018 dan

dipertegas dengan Akta No. 32 tanggal 21 Mei 2018 mengenai pernyataan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham. Perubahan tersebut telah dilaporkan dan telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat No. AHU AH.01.03.0208217. Tahun 2018, tanggal 21 Mei 2018.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perseroan, ruang lingkup aktivitas Perseroan meliputi:

- a. Industri barang-barang logam berlapis enamel, *stainless steel*, aluminium, dan barang-barang plastik dan kerajinan tangan terutama alat-alat dapur serta alat-alat rumah tangga yang dioperasikan secara elektronik.
- b. Pembangunan yang meliputi usaha rancang bangun dan pengembang *real estate* (belum dilaksanakan)
- c. Perdagangan umum, termasuk impor dan ekspor interinsulair dan lokal, dari semua barang yang dapat diperdagangkan

Perseroan dan pabriknya berkedudukan di Jalan Mastrip 862, Warugunung - Karangpilang, Surabaya, Jawa Timur. Perseroan memulai produksi komersial pada tahun 1975.

2. Deskripsi Data atas Variabel Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor farmasi, subsektor Textil dan Garmen, subsektor Semen, subsektor Keramik, Porselen, dan Kaca, subsektor Plastic dan Kemasan, Dan subsektor Pulp dan Kertas, yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) periode 2016-2018. Pengambilan

sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Purposive sampling*. Menurut Zuhriah (2007:124) teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian. Kriteria-kriteria tersebut yaitu Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI selama 3 tahun berturut-turut yaitu dari tahun 2016 – 2018, Perusahaan Manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan periode 31 Desember untuk tahun 2016 – 2018, serta laporan keuangan dinyatakan dalam mata uang rupiah. Berikut ini adalah 10 daftar sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang memenuhi kriteria-kriteria yang telah ditetapkan :

Tabel 4.1

Daftar sampel perusahaan

Sub Industri	No	Kode	Nama Perusahaan
Farmasi	1	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
	2	KAEF	Kimia Farma Tbk
	3	KLBF	Kalbe Farma Tbk
	4	MERK	Merck Tbk
	5	PYFA	Pyridam Farma Tbk
Textil dan Garmen	6	RICY	Ricky Putra Globalindo TBK
Semen	7	WTON	Wijaya Karya Beton Precast Tbk
Keramik,Porselen,dan Kaca	8	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
Plastic dan Kemasan	9	IMPC	Impack Pratama Industry Tbk
Pulp dan Kertas	10	KDSI	Kedawang Setia industrial Tbk

Sumber : data primer 2019 www.idx.co.id

3. Hasil analisis deskriptif kuantitatif

Tabel 4.2
Hasil analisis statistik deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Rasio Lancar (CR)	30	1.032	4.658	2.41703	1.174418
Rasio Hutang Terhadap Ekuitas (DER)	30	.186	2.460	1.00237	.674954
Rasio Perputaran Total Aset (TATO)	30	.499	1.747	1.07207	.342430
Rasio Pengembalian Ekuitas (ROE)	30	.034	2.245	.19617	.390925
Pertumbuhan Laba	30	-.692	.876	.15750	.283412
Valid N (listwise)	30				

Sumber : data olahan spss 20

Berdasarkan hasil analisis dari tabel 4.2 yakni analisis statistik deskriptif menunjukkan dari 30 sampel dari 10 perusahaan manufaktur periode 2016-2018 dan beberapa variabel diantaranya rasio lancar, rasio hutang terhadap ekuitas, rasio perputaran total asset, rasio pengembalian ekuitas dan pertumbuhan laba dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Rasio Lancar, berdasarkan tabel 4.2 nilai rata-rata (mean) dari rasio lancar sebesar 2,417% dengan standar deviasi sebesar 1,174%. Sedangkan jumlah persentase kenaikan maximum sampel penelitian yang terbesar sebesar 4,658% yang terjadi pada perusahaan KALB pada tahun 2018 dan yang terkecil sebesar 1,032% yang terjadi pada perusahaan WTON pada tahun 2017.
- b. Rasio hutang terhadap ekuitas, berdasarkan tabel 4.2 nilai rata-rata (mean) yang diperoleh rasio hutang terhadap ekuitas sebesar 1,002%

dengan standar deviasinya 0,674%. Sedangkan persentase kenaikan yang terbesar sebesar 2,460% yang terjadi pada perusahaan RICY pada tahun 2018 dan yang terkecil sebesar 0,186% yang terjadi pada perusahaan KALB pada tahun 2018.

- c. Rasio perputaran total aset, berdasarkan tabel 4.2 rasio perputaran total aset memperoleh nilai rata-rata (mean) peningkatan sebesar 1,072% dengan standar deviasi sebesar 0,342%. Sedangkan rata-rata persentase peningkatan yang terbesar adalah 1,747% yang terjadi pada perusahaan WTON pada tahun 2016 dan yang terkecil sebesar 0,499% yang terjadi pada perusahaan IMPC pada tahun 2016.
- d. Rasio pengembalian ekuitas, rata-rata (mean) peningkatan rasio pengembalian ekuitas sebesar 0,196% dengan standar deviasi sebesar 0,390%. Sedangkan nilai rata-rata peningkatan yang terbesar sebesar 2,245% yang terjadi pada perusahaan MERK pada tahun 2018 dan terkecil sebesar 0,034% yang terjadi pada perusahaan RICY pada tahun 2016.
- e. Pertumbuhan laba, nilai rata-rata (mean) peningkatan pertumbuhan laba sebesar 1,157% dengan standar deviasi sebesar 0,283%. Sedangkan rata-rata persentase peningkatan yang terbesar adalah 0,876% yang terjadi pada perusahaan MERK pada tahun 2018 dan yang terkecil sebesar -0,692% yang terjadi pada perusahaan TOTO pada tahun 2016 .

4. Hasil analisis regresi berganda

Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi (Priyatno, 2011:238). Berikut ini hasil olahan data dari analisis regresi berganda.

Tabel 4.3
Analisis regresi berganda

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.151	.319		.472	.641		
Rasio Lancar (CR)	-.095	.069	-.392	-1.368	.183	.299	3.345
Rasio Hutang Terhadap Ekuitas(DER)	-.057	.120	-.136	-.477	.637	.303	3.304
Rasio Perputaran Total Aset (TATO)	.213	.131	.257	1.628	.116	.983	1.018
Rasio Pengembalian Ekuitas (ROE)	.329	.115	.454	2.861	.008	.975	1.026

Sumber : data olahan spss 20

Berdasarkan tabel 4.3 yakni hasil olahan data spss 20 maka dapat disajikan persamaan regresi yaitu:

$$Y = 0.151 + (-0,095) X_1 + (0,057) X_2 + 0,213(X_3) + 0,329(X_4) + e$$

Berdasarkan model regresi diperoleh nilai konstant yaitu sebesar 0,151. Hal ini dapat diartikan bahwa jika rasio lancar, rasio hutang terhadapn ekuitas, rasio perputaran total asset dan rasio pengembalian ekuitas konstant berarti laba dari masing-masing perusahaan manufaktur yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia mengalami perubahan sebesar 0,151.

- a. Koefisien rasio lancar sebesar -0,095 artinya apabila rasio lancar naik 1%. Maka laba akan turun sebesar 0,095%.
- b. Koefisien rasio hutang terhadap ekuitas sebesar -0,057 artinya apabila rasio hutang terhadap ekuitas laba naik 1% maka laba akan mengalami penurunan sebesar 0,057.
- c. Koefisien regresi berganda rasio perputaran total asset sebesar 0,213 artinya apabila rasio perputaran total asset naik 1%. Maka rasio laba akan mengalami kenaikan sebesar 0,213%.
- d. Koefisien regresi berganda rasio pengembelian ekuitas sebesar 0,329 artinya apabila rasio pengembelian ekuitas naik 1% maka rasio laba akan mengalami peningkatan sebesar 0,329%.

Berikut ini akan disajikan uji parsial antara rasio keuangan (rasio lancar, rasio hutang terhadap ekuitas, rasio perputaran total asset, rasio pengembelian ekuitas) terhadap pertumbuhan laba sebagai berikut:

- 1) Pengaruh rasio lancar (CR) terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan tabel 4.2 diperoleh nilai koefisien sebesar -0,095 dengan nilai signifikansi 0,183. Hal ini menandakan bahwa rasio lancar berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba sebab nilai sig $0,183 > 0,05$.

- 2) Pengaruh rasio hutang terhadap ekuitas (DER) terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan tabel 4.2 diperoleh nilai koefisien sebesar -0,057 dengan nilai signifikansi 0,637. Hal ini menandakan bahwa rasio

hutang terhadap ekuitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba sebab nilai sig $0,637 > 0,05$.

- 3) Pengaruh rasio perputaran total asset (TATO) terhadap Pertumbuhan laba.

Berdasarkan tabel 4.2 diperoleh nilai koefisien sebesar 0,213 dengan nilai signifikansi 0,116. Hal ini menandakan bahwa rasio perputaran total asset berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba sebab nilai sig $0,116 > 0,05$

- 4) Pengaruh rasio pengembalian ekuitas (ROE) terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan tabel 4.2 diperoleh nilai koefisien sebesar 0,329 dengan nilai signifikansi 0,008. Hal ini menandakan bahwa rasio pengembalian ekuitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba sebab nilai sig $0,008 < 0,05$.

5. Hasil uji F (uji simultan)

Tabel 4.4
Hasil uji simultan

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.900	4	.225	3.932	.013 ^b
Residual	1.430	25	.057		
Total	2.329	29			

Sumbar : Data olahan spss 20

Berdasarkan hasil uji F (uji simultan) dimana Fhitung sebesar 3,932 dengan nilai sig 0,013, karena nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05. Maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi tingkat pertumbuhan laba,

dengan kata lain rasio keuangan secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

6. Hasil uji t (uji parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui hubungan antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian uji t pada tabel di atas adalah apabila nilai $t_{hit} > \text{nilai } t_{tab} = 2.060$ (nilai ini diperoleh dari MSExcel "=TINV(5%,25)" lalu enter) atau nilai $\alpha < 0,05$ maka H_a diterima. Dari hasil output analisis regresi dapat diketahui nilai t seperti pada penjelasan berikut:

1) Pengaruh Rasio Lancar terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, telah terbukti bahwa rasio lancar tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai $t_{hit} = -1,368 < t_{tab} = 2,060$ dengan signifikansi $0,183 > 0,05$ maka H_1 ditolak. Ini berarti Rasio Lancar Tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

2) Pengaruh Rasio Hutang Terhadap Ekuitas terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai $t_{hit} -0,477 < t_{tab} 2,060$ dengan perolehan signifikansi $0,637 > 0,05$ maka H_2 ditolak. Ini berarti Rasio Hutang Terhadap Ekuitas Tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

3) Pengaruh Rasio Perputaran Total Aset terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai $t_{hitung} 1,628 < t_{tabel} 2,060$ dengan perolehan nilai signifikansi $0,116 > 0,05$ maka H_3

ditolak. Ini berarti Rasio Perputaran Total Aset Tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

4) Pengaruh Rasio Pengembalian Ekuitas terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa rasio pengembalian ekuitas memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai $t_{hitung} 2,861 > t_{tabel} 2,060$ dengan nilai signifikansi $0,008 < 0,05$ maka H_4 diterima. Ini berarti Rasio Pengembalian Ekuitas berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

B. Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melihat hasil analisis regresi berganda dengan menggunakan SPSS 20. Hasil dari penelitian pengaruh rasio keuangan (rasio lancar, rasio hutang terhadap ekuitas, rasio perputaran total aset, rasio pengembalian ekuitas) dalam memprediksi pertumbuhan laba menemukan bahwa rasio keuangan secara simultan berpengaruh dalam memprediksi pertumbuhan laba, sedangkan secara parsial ditemukan bahwa rasio lancar, rasio hutang terhadap ekuitas, rasio perputaran total aset tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba sedangkan rasio pengembalian ekuitas secara signifikan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Berikut pembahasan dari hasil penelitian :

1. Hipotesis pertama : Rasio Lancar (CR) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa rasio lancar tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai $t_{hit} = -1,368 < t_{tab} = 2,060$ dengan signifikansi $0,183 > 0,05$. Sedangkan dari hasil analisis regresi berganda diperoleh nilai koefisien $-0,095$. Dimana dapat diartikan peningkatan 1% rasio keuangan dapat mempengaruhi penurunan laba sebesar 0,095% ($1\% \times 0,095$).

Hal ini berarti bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tidak memberikan jaminan ketersediaan modal kerja guna mendukung aktivitas operasional perusahaan, sehingga perolehan laba yang ingin dicapai menjadi tidak seperti yang diharapkan. Ini menandakan bahwa perusahaan berusaha untuk sebisa mungkin menggunakan aktiva lancar bukan hanya untuk memenuhi hutang, tetapi juga untuk kepentingan yang lain seperti penjualan secara kredit yang mengakibatkan kelebihan piutang atau pembiayaan kewajiban dengan menggunakan aktiva belum dilakukan secara efisien oleh perusahaan. Hal ini akan mengakibatkan adanya kelebihan aktiva lancar yang akan mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap pertumbuhan laba karena aktiva lancar pada umumnya menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap.

Teori yang dikemukakan oleh Kasmir, 2016, mengatakan bahwa "dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila

hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi keuangan perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin". Dari teori yang telah ada peneliti menyimpulkan bahwa tinggi rendahnya rasio lancar belum dipastikan hal tersebut belum dapat digunakan untuk memprediksi pertumbuhan laba dari suatu perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakuakn Faidilah Febrian, Fery Panjaitan dan Medinal (2018) dalam penelitiannya dengan judul "Analisis ratio keuangan untuk memprediksi pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada bursa efek indonesia periode (2011-2016)" yang menemukan bahwa *current ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba sehingga tidak bisa memberikan gambaran terjadinya perubahan laba.

Selanjutnya hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Amalina, dan Arifin Sabeni dengan judul penelitian "Analisis rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba ;(studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdapat pada bursa efek Indonesia)" yang mengemukakan bahwa Terdapat pengaruh positif secara parsial antara Current Ratio (X1) terhadap Perubahan Laba (Y). Artinya pada periode penelitian ditemukan adanya pengaruh antara Current Ratio (X1) terhadap Perubahan Laba (Y).

Hasil penelitian juga bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizki Ardyasari (2014) yang menyimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR), *Current Liabilities To Inventory* (CLI), *Operating Income to Total Liability* (OITL), *Total Asset Turnover* (TAT), *Net Profit Margin* (NPM), *Gross Profit Margin* (GPM), *Return On Asset* (ROA) dan *Debt to Equity*

Ratio (DER) memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis kesepuluh yang berbunyi *Current Ratio* (CR), *Current Liabilities To Inventory* (CLI), *Operating Income to Total Liability* (OITL), *Total Asset Turnover* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM), *Gross Profit Margin* (GPM), *Return On Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba dapat diterima.

2. Hipotesis kedua : Rasio hutang terhadap ekuitas (DER) tidak berpengaruh pada pertumbuhan laba.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai $t_{hit} -0,477 < t_{tab} 2,060$ dengan perolehan signifikansi $0,637 > 0,05$. Sedangkan perolehan nilai koefisien $-0,057$. Dimana dapat diartikan bahwa peningkatan 1% rasio hutang terhadap ekuitas dapat mempengaruhi penurunan laba sebesar 0,057%. Begitu juga sebaliknya, jika laba mengalami kenaikan sebesar 1% maka akan mempengaruhi penurunan rasio hutang terhadap ekuitas sebesar 0,057% ($1\% \times 0,057$).

Hal ini menandakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. DER suatu perusahaan dapat bernilai positif maupun negatif. DER yang berdampak negative terhadap pertumbuhan laba menunjukkan bahwa modal yang dimiliki perusahaan kebanyakan dibiayai oleh hutang sehingga berdampak besar pada beban yang dimiliki perusahaan. Meningkatnya jumlah beban hutang yang ditanggung perusahaan dapat mengurangi jumlah laba yang dapat diterima oleh perusahaan.

Penelitian ini sesuai dengan teori Sartono (2001,hal.248) menyatakan bahwa "bagi perusahaan, besarnya utang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi. Semakin kecil porsi utang terhadap modal, maka akan semakin aman". Semakin tinggi DER menunjukkan semakin tinggi penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan perusahaan. Hal ini dapat menimbulkan resiko yang cukup besar bagi perusahaan ketika perusahaan tidak mampu membayar kewajiban tersebut pada saat jatuh tempo, sehingga akan mengganggu kontinuitas operasi perusahaan. Selain itu, perusahaan akan dihadapkan pada biaya bunga yang tinggi sehingga dapat menurunkan laba perusahaan.

Hal ini menunjukan bahwa penelitian yang dilakukan oleh penulis mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Sri Lestari (2015) dengan judul "Analisis pengaruh rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI" yang mengemukakan bahwa variabel independen yang berpengaruh terhadap perubahan laba adalah Total Asset Turn Over, Gross Profit Margin, Operating Profit Margin, Nett Profit Margin dan Price Earning Ratio, sedangkan variabel Current Ratio, Inventory Turnover, Return On Invesmen, Return On Equity dan Debt Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

Penelitian yang bertentangan dengan penelitian ini dilakukan oleh Dara Dewanti (2016) dengan judul penelitian "Analisis Pengaruh Rasio Keuangan RGEK dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI". Dengan hasil bahwa variabel terikat

yang terdiri dari NPL, DER, LDR, ROA, ROE, dan CAR secara simultan berpengaruh dalam memprediksi Pertumbuhan Laba.

Hasil penelitian ini juga bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizki Ardyasari (2014) yang menyimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR), *Current Liabilities To Inventory* (CLI), *Operating Income to Total Liability* (OITL), *Total Asset Turnover* (TAT), *Net Profit Margin* (NPM), *Gross Profit Margin* (GPM), *Return On Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis kesepuluh yang berbunyi *Current Ratio* (CR), *Current Liabilities To Inventory* (CLI), *Operating Income to Total Liability* (OITL), *Total Asset Turnover* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM), *Gross Profit Margin* (GPM), *Return On Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba dapat diterima.

3. Hipotesis ketiga : Rasio perputaran total asset (TATO) tidak berpengaruh pada pertumbuhan laba.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai $t_{hitung} 1,628 < t_{tabel} 2,060$ dengan perolehan nilai signifikansi $0,116 > 0,05$. Sedangkan perolehan nilai koefisien 0,213. Dimana dapat diartikan bahwa kenaikan 1% rasio perputaran total asset dapat mempengaruhi kenaikan laba sebesar 0,213%. Begitu juga sebaliknya, jika laba mengalami kenaikan sebesar 1% maka akan mempengaruhi kenaikan rasio perputaran total asset sebesar 0,213% ($1\% \times 0,213$).

Hal ini menandakan bahwa rasio perputaran total aset tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Tidak berpengaruhnya rasio perputaran total aset terhadap pertumbuhan laba disebabkan karena masih kurang efektifnya perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan penjualan. Perusahaan harusnya mampu memanfaatkan aktivitya untuk meningkatkan penjualan. Tingkat penjualan yang semakin meningkat akan menyebabkan laba yang diperoleh perusahaan juga ikut meningkat.

Teori yang dikemukakan oleh Hery (2016, hal 187) mengatakan bahwa *total asset turn over* "Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset". Perputaran total aset yang rendah berarti perusahaan memiliki kelebihan total aset di mana total aset yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menciptakan penjualan yang dapat meningkatkan laba bagi perusahaan. Dari teori yang ada peneliti menyimpulkan bahwa tidak berpengaruhnya perputaran total aset terhadap pertumbuhan laba diakibatkan karena kurang maksimalnya perusahaan dalam pengelolaan total aset yang dapat meningkatkan penjualan untuk menghasilkan laba yang lebih bagi perusahaan.

Penelitian yang sejalan dilakukan oleh Sri Lestari (2015) dengan judul "Analisis pengaruh rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI" yang mengemukakan bahwa variabel independen yang berpengaruh terhadap perubahan laba

adalah Total Asset Turn Over, Gross Profit Margin, Operating Profit Margin, Nett Profit Margin dan Price Earning Ratio, sedangkan variabel Current Ratio, Inventory Turnover, Return On Invesmen, Return On Equity dan Debt Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizki Ardyasari (2014) yang menyimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR), *Current Liabilities To Inventory* (CLI), *Operating Income to Total Liability* (OITL), *Total Asset Turnover* (TAT), *Net Profit Margin* (NPM), *Gross Profit Margin* (GPM), *Return On Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis kesepuluh yang berbunyi *Current Ratio* (CR), *Current Liabilities To Inventory* (CLI), *Operating Income to Total Liability* (OITL), *Total Asset Turnover* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM), *Gross Profit Margin* (GPM), *Return On Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba dapat diterima.

Hasil penelitian juga bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ade Gunawan, dan Sri Fitri Wahyuni (2013) dengan judul "Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perdagangan di Indonesia". Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Total Assets Turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Meningkatnya *Total Assets Turnover* maka diikuti dengan meningkatnya pertumbuhan laba pada perusahaan perdagangan. Hal ini berarti bahwa efektivitas pengelolaan sumber daya yang dimiliki perusahaan dari

ketersediaan total aktiva sangat baik, sehingga ketersediaan assets yang dimiliki dapat meningkatkan aktivitas operasional perusahaan terutama dalam hal kemampuan untuk meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan.

4. Hipotesis Keempat : Rasio pengembalian ekuitas (ROE) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa rasio pengembalian ekuitas memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai $t_{hitung} 2,861 > t_{tabel} 2,060$ dengan nilai signifikansi $0,008 < 0,05$. Sedangkan perolehan nilai koefisien 0,329. Dimana dapat diartikan bahwa kenaikan 1% rasio pengembalian ekuitas dapat mempengaruhi kenaikan laba sebesar 0,329% ($1\% \times 0,329$). Begitu juga sebaliknya, jika laba mengalami kenaikan sebesar 1% maka akan mempengaruhi kenaikan rasio pengembalian ekuitas sebesar 0,329%.

Hal ini menandakan bahwa rasio pengembalian ekuitas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. ROE yang memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba menandakan bahwa penggunaan modal pemilik oleh manajemen perusahaan sudah efektif sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan. Dengan pengembalian hasil ekuitas pemilik modal yang cepat, maka pertumbuhan laba perusahaan juga akan mengikuti. Karena pemilik modal diuntungkan sehingga akan menimbulkan timbal balik yang baik pada perusahaan. Pengembalian ekuitas yang baik dimungkinkan dapat menambah rasa percaya pemilik modal pada manajemen perusahaan sehingga pemilik modal akan memberikan tambahan modal

untuk operasional perusahaan. Dengan begitu, kesempatan untuk memperoleh laba yang diharapkan dapat tercapai.

Penelitian ini sesuai dengan pendapat Kasmir (2014 : 204) yang mengatakan bahwa *Return On Equity* digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio Return On Equity ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Apabila rasio ini semakin tinggi, maka akan semakin baik. Itu artinya posisi perusahaan akan semakin kuat, begitu pula dengan sebaliknya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian ini dilakukan oleh Dara Dewanti (2016) dengan judul penelitian "Analisis Pengaruh Rasio Keuangan RGEK dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI". Dengan hasil bahwa variabel terikat yang terdiri dari NPL, DER, LDR, ROA, ROE, dan CAR secara simultan berpengaruh dalam memprediksi Pertumbuhan Laba.

Penelitian yang bertentangan dilakukan oleh Sri Lestari (2015) dengan judul "Analisis pengaruh rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI" yang mengemukakan bahwa variabel independen yang berpengaruh terhadap perubahan laba adalah Total Asset Turn Over, Gross Profit Margin, Operating Profit Margin, Nett Profit Margin dan Price Earning Ratio, sedangkan variabel Current Ratio, Inventory Turnover, Return On Invesmen, Return On Equity dan Debt Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai pengaruh rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia periode 2016 – 2018 yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, rasio lancar pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini berarti bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tidak memberikan jaminan ketersediaan modal kerja guna mendukung aktivitas operasional perusahaan, sehingga perolehan laba yang ingin dicapai menjadi tidak seperti yang diharapkan.
2. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, rasio hutang terhadap ekuitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini disebabkan karena modal yang dimiliki oleh perusahaan kebanyakan dibiayai oleh hutang sehingga berdampak besar pada beban yang dimiliki perusahaan. Meningkatnya jumlah beban hutang yang ditanggung perusahaan dapat mengurangi jumlah laba yang dapat diterima oleh perusahaan.
3. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, rasio perputaran total asset pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tidak

berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Tidak berpengaruhnya rasio perputaran total asset terhadap pertumbuhan laba disebabkan karena masih kurang efektifnya perusahaan dalam mengelola asset untuk menghasilkan penjualan.

4. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, rasio pengembalian ekuitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menandakan bahwa penggunaan modal pemilik oleh manajemen perusahaan sudah efektif sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan.

B. Saran

Adapun saran – saran yang dapat penulis berikan sehubungan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu disarankan untuk peneliti selanjutnya agar memilih variable-veriabel lainnya yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba seperti ROA, NPM, WCT, DR dan lainnya serta diharapkan agar dapat menambah referensi tentang tingkat pertumbuhan laba pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagi perusahaan di harapkan mampu memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan cara mengefektifikasi dan mengefesiensi penggunaan biaya, mengelolah kewajiban, mengatur penggunaan dana eksternal dalam hal expensi dan pembiayaan operasi perusahaan dimasa

medatang serta mempertahankan modal kerja yang baik dan efisien.



DAFTAR PUSTAKA

- Ade Gunawan, Sri Fitri Wahyuni, 2013. Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perdagangan Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis* Vol. 13 No. 01 April 2013 ISSN 1693-7619
- Alsa asmadi, 2001. Kontraversi uji asumsi klasik dalam statistic parametric. Diakses 27 juli 2019.
- Amalina Nur, dan Arifin Sabeni. 2014. Analisis rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba ;(studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdapat pada bursa efek Indonesia). *Diponegoro journal of accounting* Volume 3, Nomor 1, Tahun 2014, Halaman 1-15
- Budi Kho, 2018 Februari. Pengertian anilisis rasio keuangan dan jenis jenisnya. Diakses 2 April 2019
- Cahyaningrum Hesti Ndaru.2013. Analisis manfaat rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba. (Studi Kasus: Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal skripsi fakultas ekonomi diponegoro*
- Sejati Dani, Pengertian populasi dan sampel menurut para ahli. Diakses 27 juli 2019
- Ediningsih, S. I. (2014). Rasio keuangan dan prediksi pertumbuhan laba: Studi empiris pada perusahaan manufaktur di BEJ. *Wahana*, Vol. 7, No. 1.
- Fahreza Dimas. 2017. Rasio keuangan: arti, jenis dan rumusnya. www.zahiraccounting.com. Diakses 2 April 2019
- Ferry Angga, S. Si. Pengertian Statistik Deskriptif dan jenis. Diakses 25 Juli 2019
- Harnanto, Analisa Laporan Keuangan, BPFE – Yogyakarta, Yogyakarta, 1984
- I Nyoman Kusuma Adnyana Mahaputra. 2013. Pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI
- M. Christiano., P. Tommy., I. Saerang. 2014. Analisis terhadap rasio-rasio keuangan untuk mengukur profitabilitas pada bank-bank swasta yang go public di bursa efek Indonesia. *Jurnal EMBA* Vol.2 No.4 Desember 2014, Hal. 817-830

- Muhammad Albahi. SE.,M.Si. 2015. Analisis rasio likuiditas, rasio rentabilitas, rasio solvabilitas pada kinerja keuangan pt.bank sumut cabang pirngadi medan .Jurnal Ilmiah "DUNIA ILMU" Vol.1 No.2 April 2015
- Reksoprayitno, S. 1991. *Analisis Laporan Keuangan Analisis Rasio*. Yogyakarta: Liberty.
- Sari Buana Pipit , SE., M.M, Adinda Tanjung, SE. 2016. Analisis rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba pada pt.perkebunan nusantara III (persero) Medan. Jurnal Ilmiah "Dunia Ilmu" Vol. 2. No. 4 Desember.
- Sujarweni, Wiratna. *Pengantar Akuntansi*. Cetakan 2016. Pustaka Baru Press: Yogyakarta. 2016
- Syahrul, 2018. Pengertian dan komponen serta konsep laba menurut pendapat ahli, Wawasan pendidikan. Diakses 2 April 2019
- Takarini, N., dan Emi, E. 2003, Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Pasar Modal Indonesia, *Ventura*, 6(3).
- Wibowo dan Abubakar Arif. *Pengantar Akuntansi II*. Edisi Revisi II. PT Grasindo: Jakarta. 2005.
- Wijayati, dkk. 2005. Kemampuan Informasi Keuangan Memprediksi Perubahan Laba, *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 5(1).
- Wild, John J. Dan K.R. Subramanyam, 2005, *Analisis Laporan Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta
- Yusra Irdha. 2016. Kemampuan rasio likuiditas dan solvabilitas dalam memprediksi laba perusahaan : studi empiris pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *Jurnal Benefita* 1(1) Februari 2016 (15-23)

LAMPIRAN

PENGARUH RASIO KEUANGAN DALAM MEMPREDIKSI
TINGKAT PERTUMBUHAN LABA (STUDI PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI)



Lampiran 1 . Data Pertumbuhan Laba Dari Tahun 2016-2018

No	Kode	Tahun	Laba (Rp)	Pertumbuhan Laba (Rp)	Pertumbuhan Laba
					Laba Tahun Dasar
		2015	107,894,430		
1	DVLA	2016	152,083,400	44,188,970	0.291
		2017	162,249,293	10,165,893	0.063
		2018	200,651,968	38,402,675	0.191
		2015	265,549,762,082		-
2	KAEF	2016	271,597,947,663	6,048,185,581	0.022
		2017	331,707,917,461	60,109,969,798	0.181
		2018	401,792,808,948	70,084,891,487	0.174
		2015	2,057,694,281,873		-
3	KLBF	2016	2,350,884,933,551	293,190,651,678	0.125
		2017	2,453,251,410,604	102,366,477,053	0.042
		2018	2,350,884,933,551	(102,366,477,053)	(0.044)
		2015	142,545,462		-
4	MERK	2016	153,842,847	11,297,385	0.073
		2017	144,677,294	(9,165,553)	(0.063)
		2018	1,163,324,165	1,018,646,871	0.876
		2015	3,087,104,465		-
5	PYFA	2016	5,146,317,041	2,059,212,576	0.400
		2017	7,127,402,168	1,981,085,127	0.278

		2018	8,447,447,988	1,320,045,820	0.156
		2015	13,465,713,464		-
6	RICY	2016	14,033,426,519	567,713,055	0.040
		2017	16,558,562,698	2,525,136,179	0.152
		2018	18,480,376,458	1,921,813,760	0.104
		2015	171,784,021,770		
7	WTON	2016	281,567,627,374	273,120,179,386	0.390
		2017	340,458,859,391	58,891,232,017	0.173
		2018	486,640,174,453	146,181,315,062	0.300
		2015	285,236,780,659		-
8	TOTO	2016	168,564,583,718	-116,672,196,941	(0.692)
		2017	278,935,804,544	110,371,220,826	0.396
		2018	346,692,794,102	67,756,989,558	0.195
		2015	129,759,075,975		-
9	IMPC	2016	125,823,130,775	-3,935,945,200	(0.031)
		2017	91,303,491,940	-34,519,638,835	(0.378)
		2018	105,523,929,164	14,220,437,224	0.135
		2015	11,470,563,293		-
10	KDSI	2016	47,127,349,067	35,656,785,774	0.757
		2017	68,965,208,549	21,837,859,482	0.317
		2018	76,761,902,211	7,796,693,662	0.102

Data Perhitungan Rasio Lancar (CR)

Lampiran 2. Data Perhitungan Rasio Lancar (CR) Tahun 2016

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

NO	Kode	Tahun	Aset lancar (Rp)	Kewajiban Lancar (Rp)	Rasio Lancar
1	DVLA	2016	1,068,967,094	374,427,510	2.855
2	KAEF	2016	2,906,737,458,288	1,696,208,867,581	1.714
3	KLBF	2016	9,572,529,767,897	2,317,161,787,100	4.131
4	MERK	2016	508,615,377	120,622,129	4.217
5	PYFA	2016	83,106,443,468	37,933,579,448	2.191
6	RICY	2016	943,936,823,539	821,755,111,705	1.149
7	WTON	2016	2,439,936,919,732	1,863,793,637,442	1.309
8	TOTO	2016	1,290,208,433,386	589,149,809,544	2.190
9	IMPC	2016	1,261,952,056,094	334,534,009,282	3.772
10	KDSI	2016	709,583,883,699	575,996,641,235	1.232

Lampiran 3. Data Perhitungan Rasio Lancar Tahun 2017

NO	Kode	Tahun	Aset lancar (Rp)	Kewajiban Lancar (Rp)	Rasio Lancar
1	DVLA	2017	1,175,655,601	441,622,865	2.662
2	KAEF	2017	3,662,090,215,984	2,369,507,448,768	1.546
3	KLBF	2017	10,042,739,649,964	2,227,336,011,715	4.509
4	MERK	2017	569,889,512	184,971,088	3.081
5	PYFA	2017	78,364,312,306	22,245,115,479	3.523
6	RICY	2017	1,037,820,994,280	873,224,844,013	1.188
7	WTON	2017	4,351,337,174,339	4,216,314,368,712	1.032
8	TOTO	2017	1,316,631,634,008	573,582,902,438	2.295
9	IMPC	2017	1,200,668,597,438	333,004,593,743	3.606
10	KDSI	2017	841,180,578,033	709,035,285,125	1.186

Lampiran 4. Data Perhitungan Rasio Lancar Tahun 2018

NO	Kode	Tahun	Aset lancar (Rp)	Kewajiban Lancar (Rp)	Rasio Lancar
1	DVLA	2018	1,203,372,372	416,537,366	2.889

2	KAEF	2018	5,369,546,726,061	3,774,304,481,466	1.423
3	KLBF	2018	10,648,288,386,726	2,286,167,471,594	4.658
4	MERK	2018	973,309,659	709,437,157	1.372
5	PYFA	2018	91,387,136,759	33,141,647,397	2.757
6	RICY	2018	1,211,372,836,329	994,288,048,839	1.218
7	WTON	2018	5,870,714,397,037	5,248,086,459,534	1.119
8	TOTO	2018	1,339,048,037,127	453,374,610,070	2.954
9	IMPC	2018	1,220,137,554,014	342,328,901,816	3.564
10	KDSI	2018	824,176,454,137	704,831,802,004	1.169

Data Perhitungan Rasio Hutang Terhadap Ekuitas (DER)

Lampiran 5. Data Perhitungan Rasio Hutang Terhadap Ekuitas (DER) Tahun 2016.

$$\text{Rasio Hutang Terhadap Ekuitas} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

NO	Kode	Tahun	Total Kewajiban (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	DER
1	DVLA	2016	451,785,946	1,079,579,612	0.418
2	KAEF	2016	2,341,155,131,870	2,271,407,409,194	1.031
3	KLBF	2016	2,762,162,069,572	12,463,847,141,085	0.222
4	MERK	2016	161,262,425	582,672,469	0.277
5	PYFA	2016	61,554,005,181	105,508,790,427	0.583
6	RICY	2016	876,184,855,001	412,499,070,065	2.124
7	WTON	2016	2,171,844,871,665	2,490,474,913,654	0.872
8	TOTO	2016	1,057,566,418,720	1,523,874,519,542	0.694
9	IMPC	2016	1,050,386,739,011	1,225,645,183,071	0.857
10	KDSI	2016	722,488,734,446	419,784,286,104	1.721

Lampiran 6. Data Perhitungan Rasio Hutang Terhadap Ekuitas (DER) Tahun 2017

NO	Kode	Tahun	Total Kewajiban (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	DER
1	DVLA	2017	524,586,078	1,116,300,069	0.470
2	KAEF	2017	3,523,628,217,406	2,572,520,755,127	1.370
3	KLBF	2017	2,722,207,633,646	13,894,031,782,698	0.196
4	MERK	2017	231,569,103	615,437,411	0.376

5	PYFA	2017	50,707,930,000	108,856,000,711	0.466
6	RICY	2017	944,179,416,586	430,265,371,696	2.194
7	WTON	2017	4,320,040,760,958	2,747,935,334,085	1.572
8	TOTO	2017	1,132,699,218,954	1,693,791,596,547	0.669
9	IMPC	2017	1,005,656,523,820	1,289,020,969,663	0.780
10	KDSI	2017	842,752,226,515	485,539,501,101	1.736

Lampiran 7. Data Perhitungan Rasio Hutang Terhadap Ekuitas (DER) Tahun 2018

NO	Kode	Tahun	Total Kewajiban (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	DER
1	DVLA	2018	482,559,876	1,200,261,863	0.402
2	KAEF	2018	6,103,967,587,830	3,356,459,729,851	1.819
3	KLBF	2018	2,851,611,349,015	15,294,594,796,354	0.186
4	MERK	2018	744,833,288	518,280,401	1.437
5	PYFA	2018	68,129,603,054	118,927,560,800	0.573
6	RICY	2018	1,094,692,568,786	444,909,486,046	2.460
7	WTON	2018	5,744,966,289,467	3,136,812,010,205	1.831
8	TOTO	2018	967,642,637,307	1,929,477,152,737	0.502
9	IMPC	2018	997,975,486,781	1,372,223,331,022	0.727
10	KDSI	2018	836,245,435,111	555,171,029,401	1.506

Data Perhitungan Rasio Perputaran Total Aset (TATO)

Lampiran 8. Data Perhitungan Rasio Perputaran Total Aset (TATO) Tahun 2016

$$\text{Rasio Perputaran Total Aset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

NO	Kode	Tahun	Penjualan (Rp)	Total Aset (Rp)	TATO
1	DVLA	2016	1,451,356,680	1,531,365,558	0.948
2	KAEF	2016	5,811,502,656,431	4,612,562,541,064	1.260
3	KLBF	2016	19,374,230,957,505	15,226,009,210,657	1.272
4	MERK	2016	1,034,806,890	734,934,894	1.408
5	PYFA	2016	216,951,583,953	167,062,795,608	1.299
6	RICY	2016	1,221,519,096,811	1,288,683,925,066	0.948
7	WTON	2016	3,481,731,506,128	4,662,319,785,318	0.747

8	TOTO	2016	2,069,017,634,710	2,581,440,938,262	0.801
9	IMPC	2016	1,135,296,191,546	2,276,031,922,082	0.499
10	KDSI	2016	1,995,337,146,834	1,142,273,020,550	1.747

Lampiran 9. Data Perhitungan Rasio Perputaran Total Aset (TATO) Tahun 2017

NO	Kode	Tahun	Penjualan (Rp)	Total Aset (Rp)	TATO
1	DVLA	2017	1,575,647,308	1,640,886,147	0.960
2	KAEF	2017	6,127,479,369,403	6,096,148,972,533	1.005
3	KLBF	2017	20,182,120,166,616	16,616,239,416,335	1.215
4	MERK	2017	1,156,648,155	847,006,554	1.366
5	PYFA	2017	223,002,490,278	159,563,931,041	1.398
6	RICY	2017	1,600,432,168,098	1,374,444,788,282	1.164
7	WTON	2017	5,362,263,237,778	7,067,976,095,043	0.759
8	TOTO	2017	2,171,861,931,164	2,826,490,815,501	0.768
9	IMPC	2017	1,193,054,430,825	2,294,677,493,483	0.520
10	KDSI	2017	2,245,519,457,754	1,328,291,727,616	1.691

Lampiran 10. Data Perhitungan Rasio Perputaran Total Aset (TATO) Tahun 2018

NO	Kode	Tahun	Penjualan (Rp)	Total Aset (Rp)	TATO
1	DVLA	2018	1,699,657,296	1,682,821,739	1.010
2	KAEF	2018	7,454,114,741,189	9,460,427,317,681	0.788
3	KLBF	2018	21,074,306,186,027	18,146,206,145,369	1.161
4	MERK	2018	1,147,644,463	1,263,113,689	0.909
5	PYFA	2018	250,445,853,364	187,057,163,854	1.339
6	RICY	2018	2,107,868,384,272	1,539,602,054,832	1.369
7	WTON	2018	6,930,628,258,854	8,881,778,299,672	0.780
8	TOTO	2018	2,228,260,379,884	2,897,119,790,044	0.769
9	IMPC	2018	1,395,298,815,177	2,370,198,817,803	0.589
10	KDSI	2018	2,327,951,625,610	1,391,416,464,512	1.673

Data Perhitungan Rasio Pengembalian Ekuitas (ROE)

Lampiran 11. Data Perhitungan Rasio Pengembalian Ekuitas (ROE) Tahun 2016

$$\text{Rasio Pengembalian Ekuitas} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

NO	Kode	Tahun	Laba Bersih (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	ROE
1	DVLA	2016	152,083,400	1,079,579,612	0.141
2	KAEF	2016	271,597,947,663	2,271,407,409,194	0.120
3	KLBF	2016	2,350,884,933,551	12,463,847,141,085	0.189
4	MERK	2016	153,842,847	582,672,469	0.264
5	PYFA	2016	5,146,317,041	105,508,790,427	0.049
6	RICY	2016	14,033,426,519	412,499,070,065	0.034
7	WTON	2016	281,567,627,374	2,490,474,913,654	0.113
8	TOTO	2016	168,564,583,718	1,523,874,519,542	0.111
9	IMPC	2016	125,823,130,775	1,225,645,183,071	0.103
10	KDSI	2016	47,127,349,067	419,784,286,104	0.112

Lampiran 12. Data Perhitungan Rasio Pengembalian Ekuitas (ROE) Tahun 2017

NO	Kode	Tahun	Laba Bersih (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	ROE
1	DVLA	2017	162,249,293	1,116,300,069	0.145
2	KAEF	2017	331,707,917,461	2,572,520,755,127	0.129
3	KLBF	2017	2,453,251,410,604	13,894,031,782,689	0.177
4	MERK	2017	144,677,294	615,437,441	0.235
5	PYFA	2017	7,127,402,168	108,856,000,711	0.065
6	RICY	2017	16,558,562,698	430,265,371,696	0.038
7	WTON	2017	340,458,859,391	2,747,935,334,085	0.124
8	TOTO	2017	278,935,804,544	1,693,791,596,547	0.165
9	IMPC	2017	91,303,491,940	1,289,020,969,663	0.071
10	KDSI	2017	68,965,208,549	485,539,501,101	0.142

Lampiran 13. Data Perhitungan Rasio Pengembalian Ekuitas (ROE) Tahun 2018

NO	Kode	Tahun	Laba Bersih (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	ROE
1	DVLA	2018	200,651,968	1,200,261,863	0.167
2	KAEF	2018	401,792,808,948	3,356,459,729,851	0.120
3	KLBF	2018	2,497,261,964,757	15,294,594,796,354	0.163
4	MERK	2018	1,163,324,165	518,280,401	2.245
5	PYFA	2018	8,447,447,988	118,927,560,800	0.071
6	RICY	2018	18,480,376,458	444,909,486,046	0.042
7	WTON	2018	486,640,174,453	3,136,812,010,205	0.155
8	TOTO	2018	346,692,796,102	1,929,477,152,737	0.180
9	IMPC	2018	105,523,929,164	1,372,223,331,022	0.077
10	KDSI	2018	76,761,902,211	555,171,029,401	0.138

Lampiran 14 Hasil Analisis deskriptiv

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Rasio Lancar (CR)	30	1.032	4.658	2.41703	1.174418
Rasio Hutang Terhadap Ekuitas (DER)	30	.186	2.460	1.00237	.674954
Rasio Perputaran Total Aset (TATO)	30	.499	1.747	1.07207	.342430
Rasio Pengembalian Ekuitas (ROE)	30	.034	2.245	.19617	.390925
Pertumbuhan Laba	30	-.692	.876	.15750	.283412
Valid N (listwise)	30				

Lampiran 15 Hasil Analisis Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.151	.319		.472	.641		
Rasio Lancar (CR)	-.095	.069	-.392	-1.368	.183	.299	3.345
Rasio Hutang Terhadap Ekuitas (DER)	-.057	.120	-.136	-.477	.637	.303	3.304
Rasio Perputaran Total Aset (TATO)	.213	.131	.257	1.628	.116	.983	1.018
Rasio Pengembalian Ekuitas (ROE)	.329	.115	.454	2.861	.008	.975	1.026

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Lampiran 16 Hasil Uji Simultan

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.900	4	.225	3.932	.013 ^b
Residual	1.430	25	.057		
Total	2.329	29			

- a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba
- b. Predictors: (Constant), Rasio Pengembalian Ekuitas (ROE), Rasio Hutang Terhadap Ekuitas (DER), Rasio Perputaran Total Aset (TATO), Rasio Lancar (CR)





Ahmad panggilan Amman lahir di Batu Ke'de pada tanggal 30 Juni 1997 dari pasangan suami istri Bapak Umar dan Ibu Madawai. Peneliti adalah anak kedua dari empat bersaudara. Peneliti sekarang bertempat tinggal di Jl. Sultan Alauddin II Lorong V Perumahan Kompleks BPD Blok A No.3, Mangasa Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

Pendidikan yang telah ditempuh oleh peneliti yaitu SD Negeri 93 Parandean Kota Enrekang lulus tahun 2009, SMP Negeri 2 Alla Kota Enrekang lulus tahun 2012, SMA Negeri 1 Alla Kota Enrekang lulus tahun 2015, dan 2015 mengikuti program S1 Akuntansi UNISMUH Makassar sampai dengan sekarang. Sampai dengan penulisan skripsi ini peneliti masih terdaftar sebagai mahasiswa program S1 Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.